

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH
DI RA AL-MA'ARIF 5 KABUPATEN SORONG**



ICHA ADELIA

NIM. 11430122025

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN POLTEKKES KESEHATAN SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH
DI RA AL-MA'ARIF 5 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep) pada program Sarjana Terapan Keperawatan



ICHA ADELIA

11430122025

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN POLTEKKES KESEHATAN SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak
Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.
Nama : Icha Adelia
Nim : 11430122025

Skripsi penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing I dan II
untuk diujikan.

Sorong, 10 Agustus 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes
NIP. 196603091987032008

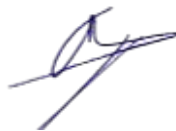
Pembimbing II



Yehud Maryen, SKM, MPH
NIP. 196407241989031015

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong



Yehud Maryen, SKM, MPH
NIP. 196407241989031015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Icha Adelia
Nim : 11430122025
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia
Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong

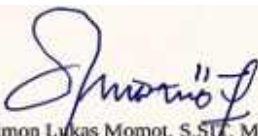
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keperawatan pada Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong.

Dewan penguji:

Penguji I : Nur Hafni Hasim, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 199007142025062004
Penguji II : Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes
NIP. 196603091987032008
Penguji III : Yehud Maryen, SKM, MPH
NIP. 196407241989031015
Tanggal : 2 Oktober 2026



Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong



Simon Lukas Momot, S.ST., MPH
NIP. 196609261988031011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Icha Adelia
 NIM : 11430122025
 Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
 Institusi : Politeknik Kesehatan Sorong
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sorong, 10 Agustus 2026



 Icha Adelia

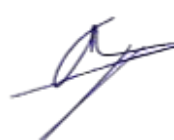
Mengetahui,

Pembimbing I



Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes
 NIP. 196603091987032008

Pembimbing II



Yehud Maryen, SKM, MPH
 NIP. 196407241989031015

DAFTAR BIODATA MAHASISWA

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Icha Adelia
2. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 08 November 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Wortel
8. No.Telepon /HP : 081241358973
9. E-Mail : ichaadelia119@gmail.com
10. Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong

II. PENDIDIKAN

1. TK : RA Roudlotul Khuffadz
2. SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malaweke Kabupaten Sorong
3. SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Mariyai Kabupaten Sorong
4. SMA : SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong
5. Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Sorong

III. Orang Tua

- Ayah : Marwoto
- Ibu : Mukaromah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga proposal skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di RA Al-Ma’arif 5 Kabupaten Sorong” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Sorong.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Butet Agustarika, M.Kep. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong, yang telah menciptakan lingkungan akademik yang inspiratif dan penuh dedikasi serta mendorong mahasiswa untuk terus berkembang dan berprestasi di bidang keperawatan. Terima kasih atas kesempatan luar biasa yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Sorong.
2. Bapak Simon L. Momot, S.ST., MPH. selaku Ketua Jurusan Keperawatan, yang dengan pengalaman, kebijaksanaan, dan kepemimpinannya telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Yehud Maryen, S.KM., MPH. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan sekaligus Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan selalu memberikan motivasi, arahan, serta dorongan

kepada penulis dalam menempuh perjalanan akademik. Semoga kebaikan Bapak mendapat balasan yang berlimpah.

4. Ibu Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan yang penuh kebijaksanaan, serta motivasi yang tiada henti selama proses penyelesaian proposal penelitian ini. Perhatian, ketulusan, dan ilmu yang Ibu berikan sangat berarti bagi penulis.
5. Ibu Nur Hafni Hasim, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Dosen Penguji I / Ketua Dewan Penguji, yang telah meluangkan waktu, perhatian, serta memberikan arahan, koreksi, dan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nurhayati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong, yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam pelaksanaan pengambilan data awal hingga penelitian ini selesai. Terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Marwoto dan Mama Mukaromah, sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Kepada Bapak, cinta pertama penulis, terima kasih telah bekerja keras mengusahakan pendidikan anak-anak tanpa pernah mengeluh, serta Mama, perempuan terhebat yang selalu mendengarkan, mendukung, dan memberikan rasa aman dalam setiap keadaan. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini bukan semata-mata hasil kemampuan penulis, melainkan buah dari doa, usaha, dan kebaikan kalian yang senantiasa

mengiringi perjalanan penulis. Tidak ada keberhasilan yang mampu membalas seluruh pengorbanan kalian, tetapi penulis berharap karya ini dapat menjadi bagian dari kebanggaan serta alasan terukirnya senyuman di wajah Bapak dan Mama, sebagai tanda bahwa perjuangan kalian tidak pernah sia-sia. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, umur yang panjang, dan kebahagiaan untuk Bapak dan Mama, agar kelak dapat terus menyaksikan tiap-tiap impian anakmu ini mewujudkan satu per satu

8. Teruntuk Adik pertama tercinta, Nurul Hidayah, pelengkap dinamika hidup penulis. Rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan atas segala bantuan, keceriaan, dan dukungan yang tiada henti. Kehadiranmu adalah penghibur di kala lelah, penyemangat saat hampir menyerah, serta pengingat bahwa perjalanan ini tidak dilalui sendirian. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi langkahmu, jalan menuju masa depan dipermudah, dan kamu dapat tumbuh menjadi pribadi yang jauh lebih hebat dari kakakmu ini. Serta teruntuk almarhumah Adik tersayang, Asyifa Rahmawati, meskipun raga telah berpisah, penulis meyakini kamu senantiasa melihat, mendukung, dan hadir dalam setiap doa serta pencapaian ini. Kenangan dan kasih sayangmu akan selalu mengiringi setiap langkah penulis.
9. Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, serta semangat selama penulis menjalani proses pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap nasihat, kepedulian, dan kehadiran yang menjadi penguat di tengah perjalanan

yang tidak selalu mudah. Setiap dukungan yang diberikan, sekecil apa pun, memiliki arti yang begitu besar bagi penulis. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi keluarga, serta menjadi awal dari langkah-langkah baik yang akan penulis perjuangkan selanjutnya.

10. Teruntuk Sri Devi dan Siti Annisa, terima kasih telah menjadi sahabat sejak awal perkuliahan hingga tahap ini. Terima kasih atas setiap motivasi, bantuan, dan keceriaan yang selalu hadir di kala penulis lelah. Kehadiran kalian membuat perjalanan panjang ini terasa jauh lebih ringan dan berwarna. Semoga persahabatan ini terus terjalin indah dan langkah kita selanjutnya membawa pada kesuksesan yang diimpikan.
11. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan VIII Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Sorong, terima kasih telah berbagi suka, duka, semangat, dan inspirasi sepanjang perjalanan akademik ini. Kebersamaan dan perjuangan yang telah dilalui bersama akan selalu menjadi kenangan berharga. Semoga sukses senantiasa menyertai langkah kita di masa depan.

Sorong, 28 September 2026

Icha Adelia

MOTTO

"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan."

(Imam Syafi'i)

"Setiap harapan pasti ada halangan, dan setiap tujuan pasti ada ujian.

Ini hanya tidak mudah, bukan tidak mungkin."

(KH. Abdurrahman Wahid / Gus Dur)

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

"Pendidikan adalah cahaya yang mengangkat derajat wanita. Dengan ilmu dan keimanan, seorang perempuan memegang peranan mulia pendidikan utama

bagi anak-anaknya, mencetak generasi yang cerdas akalnya

dan luas kasih sayangnya".

(Raden Ajeng Kartini)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	iii
DAFTAR BIODATA MAHASISWA	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<i>ABSTRAK</i>.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka.....	9
1. Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah	9
2. Konsep Dasar Pola Asuh Orang Tua.....	15
3. Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Perkembangan Anak.....	19
B. Kerangka Teori.....	23
C. Kerangka Konsep	24
D. Definisi Operasional.....	25
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	27

B. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	27
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
D. Bahan dan Alat Penelitian	30
E. Uji Validitas Dan Reabilitas	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Pengolahan Data.....	36
H. Analisa Data	37
I. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
2. Hasil Analisa Univariat	41
3. Hasil Analisa Bivariat	47
B. Pembahasan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	25
Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi Responden	29
Tabel 4. 1 Karakteristik wali/responden berdasarkan usia.....	41
Tabel 4. 2 Karakteristik wali/responden berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4. 3 karakteristik wali/responden berdasarkan pekerjaan.....	42
Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan Keluarga/Bulan.....	43
Tabel 4. 5 Karakteristik wali/responden berdasarkan Tipe Keluarga.....	43
Tabel 4. 6 Karakteristik wali/responden berdasarkan Jumlah Anak Dalam Keluarga	44
Tabel 4. 7 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak	44
Tabel 4. 8 Karakteristik responden berdasarkan Usia Anak Dalam Bulan	45
Tabel 4. 9 Karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Dominan Orang Tua	46
Tabel 4. 10 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Perkembangan Anak.....	46
Tabel 4. 11 Tabel Hasil <i>Crosstabulation</i>	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>Spearman Rank</i>	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori.....	23
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian	67
Lampiran 1. 2 Surat Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian	68
Lampiran 1. 3 Lembar Konsultasi Proposal dan Skripsi.....	69
Lampiran 1. 4 Lembar Berita Acara Perbaikan Proposal.....	74
Lampiran 1. 5 Lembar Berita Acara Perbaikan Skripsi	76
Lampiran 1. 6 Lembar Informed Consent.....	78
Lampiran 1. 7 Lembar Kuesioner Data Demografi Penelitian	79
Lampiran 1. 8 Lembar Kuesioner Pola Asuh Orang Tua (PSDQ)	80
Lampiran 1. 9 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp).....	82
Lampiran 1. 10 Surat Ethical Clearance	91
Lampiran 1. 11 Lembar Master Tabel	92
Lampiran 1. 12 Lembar SPSS.....	96
Lampiran 1. 13 Dokumentasi.....	99

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI RA AL-MA'ARIF 5 KABUPATEN SORONG

Icha Adelia¹, Elisabeth Samaran², Yehud Maryen³

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong

²Staf Dosen Poltekkes Kemenkes Sorong

³Staf Dosen Poltekkes Kemenkes Sorong

Email : ichaadelia119@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa prasekolah (3–6 tahun) merupakan fase keemasan (*golden age*) yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Hasil studi pendahuluan di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa 7 dari 10 anak mengalami hambatan perkembangan pada aspek motorik, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Pola pengasuhan orang tua memegang peranan penting sebagai fondasi utama stimulasi tumbuh kembang anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah orang tua murid RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong sebanyak 95 orang. Sampel berjumlah 86 responden yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) untuk pola asuh dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Kemenkes RI untuk tingkat perkembangan. Analisis data bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 56 responden (65,1%), diikuti pola asuh permisif 19 responden (22,1%), dan otoriter 11 responden (12,8%). Capaian perkembangan anak sebagian besar berada pada kategori Sesuai yaitu 53 anak (61,6%), kategori Meragukan 32 anak (37,2%), dan Penyimpangan 1 anak (1,2%). Uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,624.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan berarah positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong. Semakin ideal (demokratis) pola asuh yang diterapkan orang tua, maka tingkat perkembangan anak akan semakin optimal.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Anak, Anak Usia Prasekolah, PSDQ, KPSP.

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND PRESCHOOL CHILD DEVELOPMENT AT RA AL-MA'ARIF 5 SORONG REGENCY

Icha Adelia¹, Elisabeth Samaran², Yehud Maryen³

¹Student at Department of Nursing, Health Polytechnic of the Ministry of Health Sorong

²Lecturer at Health Polytechnic of the Ministry of Health Sorong

³Lecturer at Health Polytechnic of the Ministry of Health Sorong

Email: ichaadelia119@gmail.com

ABSTRACT

Background: The preschool age (3–6 years) is a golden age that determines a child's brain growth and development. Preliminary study results at RA Al-Ma'arif 5 Sorong Regency showed that 7 out of 10 children experienced developmental delays in motor, language, socialization, and independence aspects. Parenting styles play a crucial role as the primary foundation for stimulating child growth and development.

Objective: This study aims to analyze the relationship between parenting styles and the level of development in preschool-aged children at RA Al-Ma'arif 5 Sorong Regency.

Methods: This was a quantitative analytical correlational study with a cross-sectional approach. The research population consisted of 95 parents of students at RA Al-Ma'arif 5 Sorong Regency. A sample of 86 respondents was selected using the Simple Random Sampling technique. Data collection utilized the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) instrument for parenting styles and the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) by the Ministry of Health RI for developmental levels. Bivariate data analysis was conducted using the Spearman's Rank correlation test ($\alpha = 0.05$).

Results: The majority of parents implemented an authoritative (democratic) parenting style, accounting for 56 respondents (65.1%), followed by permissive parenting with 19 respondents (22.1%), and authoritarian with 11 respondents (12.8%). The children's developmental status was mostly in the Appropriate category with 53 children (61.6%), Questionable category with 32 children (37.2%), and Deviation category with 1 child (1.2%). The statistical test showed a p -value < 0.001 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient (r) of 0.624.

Conclusion: There is a significant, strong, and positive relationship between parenting styles and the level of preschool child development at RA Al-Ma'arif 5 Sorong Regency. The more ideal (authoritative/democratic) the parenting style applied by parents, the more optimal the child's level of development.

Keywords: Parenting Styles, Child Development, Preschool Children, PSDQ, KPSP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa prasekolah (usia 3 hingga 6 tahun) merupakan periode krusial dalam siklus hidup manusia yang dikenal sebagai masa keemasan (*the golden age*). Pada fase ini, pertumbuhan dan perkembangan otak terjadi sangat pesat hingga mencapai 80% dari total perkembangan saraf pusat. Kondisi ideal yang diharapkan adalah anak mampu mencapai kematangan fungsi motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, bahasa, sosialisasi, hingga kemandirian secara optimal. Keberhasilan pada fase ini menjadi fondasi permanen bagi pembentukan karakter, kecerdasan, dan ketangguhan psikologis anak di masa depan (Heliza et al., 2024).

Secara global, (WHO & UNICEF, 2023), melaporkan bahwa 1 dari 10 anak di dunia mengalami hambatan perkembangan (*developmental difficulty*). Yang dibagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, tingkat berisiko atau ringan (*risk-based difficulty*), yaitu anak yang lahir normal tetapi perkembangannya terhambat akibat faktor lingkungan, seperti berat bayi lahir rendah (BBLR) atau kurangnya kasih sayang dan interaksi (deprivasi sosial). Kedua, tingkat sedang (*functional difficulty*), yaitu hambatan aktivitas sehari-hari yang meliputi masalah perilaku terus-menerus (*persistent behavioural problems*), gangguan indra ringan, serta keterlambatan gerak dan belajar. Ketiga, tingkat berat atau disabilitas (*disability*), yaitu keterbatasan fisik atau mental jangka panjang yang membatasi aktivitas anak secara

permanen, seperti kasus kelumpuhan otak (*cerebral palsy*), autisme, dan kelainan kognitif bawaan.

Di tingkat nasional, pemberian stimulasi tumbuh kembang anak belum tersebar merata secara kewilayahan. Provinsi Papua Barat Daya mencatatkan angka stimulasi pengasuhan di rumah yaitu 28,73%. Laporan Indeks Perlindungan Anak BPS menunjukkan bahwa minimnya stimulasi harian ini sejalan dengan tingginya angka pengasuhan tidak layak di wilayah tersebut yang mencapai 4,02%, melampaui rata-rata nasional sebesar 3,69% (BPS, 2025)

Rendahnya tingkat stimulasi harian tersebut secara biologis berisiko menghambat proses pembentukan dan pematangan koneksi antar-sel saraf di otak anak selama masa keemasan (*golden age*) sehingga berdampak langsung pada keterlambatan perkembangan fungsional motorik, bahasa, maupun sosialisasi.

Sementara itu, angka stimulasi diukur berdasarkan seberapa sering orang tua atau keluarga dewasa memberikan stimulasi dasar di rumah seperti, membacakan buku, mendongeng, bernyanyi, mengajak bermain, bepergian keluar rumah, atau belajar bersama (BPS, 2025).

Keberhasilan perkembangan anak pada masa prasekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kematangan usia, status pekerjaan, tingkat stres orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga serta faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi dan nilai budaya setempat, dengan gaya pengasuhan orang tua sebagai fondasi utamanya. Pendekatan pengasuhan baik yang bersifat demokratis (hangat namun tetap berbatasan), otoriter (kaku), maupun permisif

(dibebaskan), Secara klinis, hal ini memengaruhi pembentukan rasa aman yang menjadi pendorong utama dalam mengoptimalkan seluruh potensi anak (Anggraini et al., 2025).

Keterkaitan antara jenis pola asuh dan capaian perkembangan anak didukung oleh sejumlah bukti penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bervariasi. (Anggraini et al., 2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak prasekolah ($p < 0,05$). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2024) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak ($p > 0,05$). Adanya perbedaan hasil ini menegaskan bahwa dampak pola asuh bersifat kontekstual serta sangat tergantung pada kondisi lingkungan sosial-budaya di masing-masing daerah tempat anak dibesarkan.

Secara teoretis, anak usia prasekolah seharusnya sudah mampu menguasai keterampilan motorik halus secara optimal (seperti menggambar bentuk lingkaran secara mandiri, melipat kertas, atau menjiplak bentuk), berkomunikasi dengan kosakata yang terus berkembang, serta mulai menunjukkan kemandirian sosial dasar (seperti berpakaian sendiri tanpa dibantu dan aktif bermain mengikuti aturan kelompok bersama teman sebayanya). Namun, fakta riil di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang nyata.

Kondisi tersebut terbukti melalui studi pendahuluan yang dilakukan di TK RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong pada tahun 2026. Skrining awal menggunakan

instrumen KPSP Kemenkes RI dilakukan melalui observasi gerak dan interaksi sosial anak saat bermain di kelas, serta wawancara terstruktur bersama Kepala Sekolah mengenai aktivitas harian mereka. Hasil pemeriksaan terhadap 10 anak menunjukkan bahwa 7 anak mengalami indikasi keterlambatan perkembangan fungsional, yang ditandai dengan koordinasi gerak motorik harian yang masih kaku, kosakata bicara yang sangat terbatas, dan kecenderungan menarik diri dari interaksi di kelas.

Hambatan perkembangan tersebut pada dasarnya bersifat multifaktorial dan tidak dapat langsung disimpulkan akibat kesalahan pola asuh orang tua semata. Berdasarkan informasi awal dari pihak sekolah, variasi tumbuh kembang anak di TK RA Al-Ma'arif 5 berkaitan dengan situasi di rumah, seperti kurangnya waktu interaksi akibat orang tua sibuk bekerja, hingga dialihkannya peran pengasuhan harian kepada kakek, nenek, atau kerabat lainnya. Di sisi lain, pembuktian ilmiah mengenai hubungan pola asuh dengan tumbuh kembang anak secara empiris masih menunjukkan hasil yang bervariasi (*empirical gap*). Beberapa penelitian menemukan hubungan yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara gaya pengasuhan dengan capaian tumbuh kembang anak.

Kesenjangan nyata antara target perkembangan ideal menurut teori dengan kenyataan di lapangan, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu inilah yang melandasi pentingnya dilakukan pembuktian ilmiah secara objektif melalui

penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di RA Al-Ma’arif 5 Kabupaten Sorong”

B. Rumusan Masalah

Mengingat bahwa proses tumbuh kembang anak usia prasekolah merupakan fase kritis (*The Golden Age*) yang sangat bergantung pada stimulasi lingkungan, maka pola pengasuhan yang tidak optimal akan berdampak langsung pada kegagalan capaian perkembangan anak. Kenyataan ini diperkuat oleh hasil studi pendahuluan di RA Al-Ma’arif 5 Kabupaten Sorong, yang menunjukkan bahwa 7 dari 10 anak mengalami hambatan perkembangan pada berbagai aspek utama (motorik, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian) yang berkaitan erat dengan gaya pengasuhan di rumah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka peneliti merumuskan pertanyaan yaitu “Apakah terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah di RA Al-Ma’arif 5 Kabupaten Sorong ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia prasekolah di RA Al-Ma’arif 5 Kabupaten Sorong.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah secara bertahap, yaitu:

- a. Mengidentifikasi gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, baik pola asuh demokratis, otoriter, maupun permisif pada anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.
- b. Mengidentifikasi tingkat perkembangan anak usia prasekolah secara menyeluruh yang mencakup aspek motorik (kasar dan halus), bahasa dan bicara, sosialisasi, serta kemandirian di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.
- c. Menganalisis hubungan antara karakteristik pola asuh orang tua dengan capaian tingkat perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Keperawatan Anak dalam memperkuat konsep penerapan *Nurturing Care Framework* (Kerangka Pengasuhan) pada masa keemasan anak. Selain memperjelas peran interaksi orang tua yang hangat terhadap pembentukan rasa aman anak, temuan ini juga menjadi referensi akademis untuk menutup kesenjangan penelitian terdahulu serta mendukung pengembangan deteksi dini yang lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat di Puskesmas atau Posyandu, dalam memberikan konseling kepada keluarga mengenai pentingnya stimulasi psikososial melalui pola asuh yang tepat. Data ini dapat digunakan untuk merancang intervensi keperawatan keluarga yang berfokus pada pencegahan penyimpangan perkembangan anak di tingkat masyarakat.

b. Bagi Masyarakat (Orang Tua)

Sebagai media edukasi agar orang tua menyadari dampak klinis pola asuh terhadap masa depan anak, sehingga dapat menerapkan pengasuhan yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan fisik, sosial, serta kemandirian anak bagi Lembaga RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.

c. Bagi Lembaga RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong

Menyediakan potret data nyata untuk menyusun program pemantauan tumbuh kembang berkala serta mendorong kolaborasi melalui forum *parenting* guna mengatasi berbagai hambatan perkembangan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik sejenis, khususnya di wilayah Kabupaten Sorong maupun Provinsi Papua Barat Daya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel,

menambah variabel penelitian, atau menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Lullu Lillah (2025)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah	Kuantitatif korelasional, <i>total sampling</i> ($n = 35$).	Sama-sama menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah berbasis kuesioner.	Hanya meneliti domain sosialisasi di Desa Lombonga, sedangkan penelitian ini mengukur seluruh domain KPSP di RA Al-Ma'arif 5 Sorong.
2.	Kolomboy (2025)	Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah	Observasional deskriptif (instrumen KPSP & antropometri, usia 3–4 tahun).	Sama-sama menilai capaian perkembangan anak PAUD/TK menggunakan instrumen KPSP Kemenkes RI.	Bersifat deskriptif tanpa menguji variabel pola asuh di Palu, sedangkan penelitian ini bersifat analitik korelasional di Sorong.
3.	Hesty (2025)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3–6 Tahun di Depok	Kuantitatif analitik <i>cross-sectional</i> , <i>accidental sampling</i> ($n = 65$).	Sama-sama menguji hubungan pola asuh dan perkembangan anak prasekolah dengan desain kuantitatif <i>cross-sectional</i> .	Berfokus khusus pada aspek motorik dengan <i>accidental sampling</i> di Depok, sedangkan penelitian ini mengukur 4 domain KPSP dengan <i>random sampling</i> di Sorong.
4.	Yuri (2026)	Hubungan antara Pola Asuh Demokratis (<i>Authoritative</i>) dan Stimulasi Pengasuh pada Anak Usia Prasekolah di Indonesia	Kuantitatif <i>cross-sectional</i> ($n = 382$), kuesioner PSDQ & ICCE.	Sama-sama menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dan kuesioner PSDQ untuk menilai pola asuh demokratis.	Meneliti variabel stimulasi pengasuh dengan regresi logistik, sedangkan penelitian ini berfokus langsung pada capaian perkembangan anak via <i>Spearman's Rank</i> .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Anak

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang bersifat kualitatif, sistematis, dan progresif pada diri individu menuju tingkat kedewasaan. Berbeda dengan pertumbuhan yang bersifat kuantitatif, perkembangan lebih berfokus pada peningkatan fungsi dan struktur tubuh yang lebih lengkap, seperti kemampuan berpikir, emosi, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan dan terus-menerus sejak masa pembuahan hingga dewasa. Perkembangan dipengaruhi oleh proses pematangan organ tubuh, pengalaman, serta pembelajaran yang terjadi dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan (Maryani et al., 2025).

b. Teori Perkembangan Anak

Perkembangan anak prasekolah adalah proses bertahap yang dipengaruhi oleh kesiapan tubuh anak dan bimbingan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam cara berpikir, mengolah emosi, dan berinteraksi dengan orang lain (Ulfa Trianingsih, 2024).

Menurut teori perkembangan Jean Piaget, anak usia 2 sampai 7 tahun mulai mahir menggunakan bahasa dan bayangan untuk menyampaikan maksudnya. Namun, cara berpikir mereka masih fokus pada diri sendiri dan belum bisa berpikir secara logis seperti orang dewasa (Rubi Babullah, 2024).

Sementara itu, Erik Erikson menjelaskan bahwa anak prasekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba hal-hal baru. Di sinilah peran orang tua sangat penting untuk memberikan dorongan agar anak jadi percaya diri. Sebaliknya, jika orang tua terlalu banyak melarang atau memarahi, anak bisa merasa bersalah dan takut untuk mencoba (Khairunnisa et al., 2024).

Melengkapi pendapat sebelumnya, Lev Vygotsky menyampaikan bahwa kemampuan anak akan terasah paling baik melalui interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses ini, orang tua berperan memberikan bimbingan bertahap (*scaffolding*) untuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas yang berada dalam area potensi perkembangannya (*Zone of Proximal Development*), hingga akhirnya anak mampu melakukannya secara mandiri (Habsy et al., 2023).

c. Karakteristik Perkembangan Anak Prasekolah

Anak prasekolah memiliki karakteristik khas yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan serta pola pengasuhan orang tua, yang nantinya akan menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter dan kecerdasannya di masa depan (Febriyanti et al., 2025).

Secara umum, anak pada usia prasekolah cenderung bersifat:

- 1) Aktif dan dinamis, memiliki energi yang sangat besar dan mulai menguasai kontrol terhadap tubuhnya secara lebih baik, sehingga mereka cenderung selalu bergerak dan antusias dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.
- 2) Rasa ingin tahu, mereka sangat tertarik dengan dunia di sekitarnya dan sering mengajukan banyak pertanyaan kritis mengenai hal-hal baru yang mereka lihat, dengar, atau rasakan.
- 3) Egosentris, Anak pada fase ini umumnya masih melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandang pribadi, yang sering kali terlihat saat mereka sulit berbagi mainan atau cenderung ingin menang sendiri.
- 4) Kaya fantasi dan imajiasi, memiliki daya imajinasi yang sangat luas, senang bermain peran, serta sering menceritakan kisah-kisah kreatif yang merupakan hasil dari pemikiran fantasi mereka.
- 5) Mahluk sosial, mulai muncul kebutuhan kuat untuk memiliki teman sebaya dan berinteraksi di luar lingkungan keluarga inti, di mana anak mulai belajar nilai sosial seperti berbagi, mengalah, dan menunggu giliran.

- 6) Rentang konsentrasi singkat, walaupun sangat antusias belajar, anak prasekolah memiliki daya perhatian yang relatif pendek sehingga fokus mereka mudah teralihkan oleh kegiatan lain yang dianggap lebih menarik.
- 7) Memiliki inisiatif, Anak berada pada tahap di mana mereka memiliki keinginan kuat untuk merencanakan sesuatu, mencoba keterampilan baru, dan bertindak secara mandiri

d. Domain Perkembangan Anak

Perkembangan anak prasekolah merupakan proses perubahan kualitas fungsi dan struktur tubuh yang berkembang menjadi lebih kompleks. Proses ini berlangsung secara bertahap dan teratur melalui perpaduan antara kematangan biologis dan pemberian stimulasi dari lingkungan (Ayu et al., 2024). Pencapaian kemampuan anak di setiap tahapannya akan menjadi dasar utama bagi pembentukan karakter serta kecerdasan anak di masa depan.

Dinamika pertumbuhan anak secara klinis dipetakan ke dalam empat domain utama yaitu :

- 1) Motorik kasar, yang melibatkan aktivitas otot-otot besar untuk fungsi lokomotor dan keseimbangan, seperti kemampuan berjalan, berlari, melompat, menendang, hingga ketangkasan melempar bola.
- 2) Motorik halus, berfokus pada koordinasi otot kecil dan pergelangan tangan yang membutuhkan ketelitian mata, seperti keterampilan menulis, menggambar, meronce, dan kemampuan mengancingkan pakaian secara mandiri.

- 3) Bicara dan Bahasa, mencakup kapasitas reseptif untuk memahami instruksi verbal serta kapasitas ekspresif dalam menyampaikan pikiran melalui kata-kata yang bertambah secara kuantitas maupun kompleksitas tata bahasanya.
- 4) Sosialisasi dan Kemandirian, proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, keterampilan berinteraksi dengan teman sebaya, serta kemandirian dalam melakukan tugas personal sehari-hari seperti makan atau berpakaian sendiri.

e. Metode Skrining Tingkat Perkembangan (SDIDTK & KPSP)

Pemerintah Indonesia menjalankan strategi nasional Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) untuk memantau tumbuh kembang anak secara berkala demi mencegah gangguan. Pemantauan ini dilakukan bertahap, mulai dari skrining mandiri lewat Buku KIA hingga layanan profesional di fasilitas kesehatan. Evaluasi rutin pada anak usia prasekolah menjadi krusial agar setiap hambatan fungsi tumbuh kembang dapat terdeteksi dan ditangani sedini mungkin (Febriyanti et al., 2025).

Instrumen utama yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang mencakup penilaian untuk anak usia 0 hingga 72 bulan. KPSP secara komprehensif memetakan empat domain perkembangan utama: gerak kasar, gerak halus, kemampuan bicara/bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Alat ini dirancang untuk memberikan gambaran objektif mengenai status perkembangan anak sesuai tahapan usianya (Ayu et al., 2024).

Dengan tingkat spesifisitas mencapai 92%, KPSP sangat efektif dalam mendeteksi risiko keterlambatan perkembangan saraf pada masa keemasan anak. Oleh karena itu, penggunaan KPSP secara rutin di lingkungan PAUD menjadi langkah pencegahan yang sangat vital. Hal ini memastikan setiap hambatan perkembangan mendapatkan penanganan medis maupun intervensi edukasi secara tepat waktu (Fajillah Kolomboy et al., 2025).

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh gabungan dua hal utama, yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor dari lingkungan sekitarnya, menurut Febriyanti et al. (2025) sebagai berikut:

- 1) Faktor genetik (keturunan), merupakan dasar utama yang mewariskan berbagai karakteristik fisik maupun psikis dari orang tua kepada anak, mencakup struktur tubuh, bakat, hingga tingkat kecerdasan intelektual. potensi bawaan sejak lahir.
- 2) Gizi (nutrisi), status gizi yang baik terbukti secara klinis dapat meningkatkan peluang pencapaian perkembangan sesuai usia hingga sepuluh kali lipat dibandingkan anak dengan kondisi gizi buruk yang rentan mengalami hambatan kognitif serta motorik.
- 3) Stimulasi, Pemberian stimulasi yang tepat dan bervariasi, seperti bermain *puzzle* atau membacakan buku cerita, terbukti efektif mempercepat pematangan sinapsis otak serta mencegah terjadinya keterlambatan bicara (*speech delay*) dan gangguan motorik.

- 4) Lingkungan digital, di era modern penggunaan perangkat digital menjadi tantangan baru yang memengaruhi stabilitas emosional dan sosial anak prasekolah. Paparan gadget yang berlebihan, yakni lebih dari dua jam per hari tanpa pengawasan, berisiko tinggi menyebabkan anak menjadi individualis, menurunkan konsentrasi belajar, serta menghambat perkembangan kemampuan berbahasa karena minimnya interaksi sosial secara nyata.

2. Konsep Dasar Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi

Pola asuh orang tua (*parenting style*) merupakan pola interaksi yang diterapkan orang tua dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan anak melalui pemberian kasih sayang, komunikasi, pengawasan, serta disiplin yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya (Wang et al., 2024).

Konsep tersebut sejalan dengan *Nurturing Care Framework*, yang menekankan pentingnya kemampuan orang tua mengenali dan merespons kebutuhan fisik, emosional, serta perkembangan anak melalui interaksi yang hangat, responsif, dan stimulasi yang sesuai (WHO et al., 2024).

b. Tujuan Pola Asuh

Tujuan utama pola asuh adalah menjaga kesehatan fisik serta memastikan kematangan kemampuan anak berjalan sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian stimulasi edukatif yang teratur dan

berkesinambungan guna merangsang perkembangan otak serta fungsi dasar seperti motorik, kognitif, dan bahasa. Stimulasi harus sesuai karena kekurangan rangsangan yang tepat pada masa emas dapat menghambat kematangan tubuh dan memicu penyimpangan tumbuh kembang (Heliza et al., 2024).

Selain itu, orang tua berperan menciptakan lingkungan yang hangat dan responsif untuk membangun rasa aman serta keterikatan emosional yang kuat (*secure attachment*). Suasana yang mendukung ini memberikan ruang bagi anak untuk mengenali bakat dan minat mereka guna mengembangkan potensi diri secara maksimal tanpa paksaan (Anggraini et al., 2025).

c. Jenis-jenis Pola Asuh

Penerapan gaya pengasuhan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kemandirian, kematangan emosional, kecakapan bersosialisasi, hingga perkembangan fisik anak di masa depan (Erin Riyanti, 2025). Secara khusus, jenis pengasuhan ini terbagi menjadi tiga pendekatan utama yaitu:

- 1) Pola asuh demo kratis (*Authoritative*), gaya pengasuhan ini merupakan pendekatan paling ideal karena menyeimbangkan antara ketegasan aturan dan kehangatan terhadap kebutuhan anak. Orang tua bersikap mendukung serta membuka ruang komunikasi dua arah yang terbuka. Anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan membuat pilihan, namun tetap berada dalam batas-batas yang jelas disertai alasan yang rasional di balik setiap aturan.

- 2) Pola asuh otoriter (*Authoritarian*), gaya pengasuhan ini berfokus pada kendali mutlak orang tua yang menuntut anak patuh sepenuhnya pada aturan kaku tanpa diskusi. Orang tua menerapkan standar tinggi dan mengandalkan hukuman, tetapi sangat minim memberikan kehangatan atau apresiasi. Walaupun dapat melatih kedisiplinan dalam situasi terstruktur, pola ini berisiko membuat anak menjadi penakut, cemas, kurang percaya diri, serta sulit bersosialisasi.
- 3) Pola asuh permisif (*Permissive*), pola asuh ini ditandai oleh tingkat kehangatan yang tinggi, namun sangat rendah dalam pengawasan maupun tuntutan. Orang tua cenderung sangat memanjakan, memberi kebebasan seluas-luasnya, dan bersikap sebagai "teman" demi menghindari konflik. Akibat minimnya arahan dan batasan yang tegas, anak berisiko kesulitan mengontrol diri serta kurang terlatih untuk bertanggung jawab.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Penerapan pengasuhan anak tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dibentuk oleh perpaduan berbagai faktor yang melingkupi kehidupan orang tua (Ulfa Trianingsih, 2024). Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Tingkat pendidikan, membentuk pola pikir dan kesiapan orang tua dalam mendidik anak. orang tua dengan riwayat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas mengenai kesehatan dan tahapan tumbuh kembang, sehingga mereka lebih mampu memberikan stimulasi yang optimal dan cenderung menerapkan pola asuh demokratis.

sebaliknya, keterbatasan pendidikan sering kali menghambat pemahaman orang tua terhadap kebutuhan emosional dan fisik anak.

- 2) Status pekerjaan dan kesibukan, aktivitas pekerjaan dengan beban kerja yang tinggi dapat memicu stres pada orang tua dan mengurangi intensitas serta kualitas interaksi dengan anak. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja sering kali terpaksa mengalihkan peran pengasuhan kepada orang lain (pengasuh atau institusi penitipan), yang jika tidak diawasi dengan baik, berisiko menimbulkan hambatan pada perkembangan psikososial anak.
- 3) Kondisi ekonomi, status ekonomi keluarga merupakan faktor risiko utama yang memengaruhi gaya pengasuhan. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering kali menghadapi tekanan sosial yang tinggi, yang dapat memicu penerapan pola asuh otoriter atau penggunaan hukuman fisik sebagai bentuk pelampiasan stres. Selain itu, kendala ekonomi membatasi kemampuan orang tua dalam menjamin nutrisi dan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak.
- 4) Kematangan usia orang tua berperan sebagai orang tua sangat menentukan stabilitas emosional. Orang tua pada fase dewasa awal cenderung lebih rasional dan memiliki stabilitas emosi yang lebih baik dalam memahami kebutuhan anak. Orang tua yang berusia lebih muda terkadang bersikap lebih terbuka dan permisif, sementara orang tua yang lebih tua mungkin bersikap lebih dominan karena merasa memiliki pengalaman yang lebih luas dalam memberikan penilaian.

- 5) Jumlah anak dalam keluarga memengaruhi distribusi perhatian, cinta, dan kasih sayang yang diterima oleh setiap anak. perhatian yang terbagi dapat menyebabkan pengasuhan menjadi kurang optimal, terutama jika jarak kelahiran antar anak terlalu dekat, yang berisiko membuat kebutuhan psikologis anak tidak terpenuhi secara merata.
- 6) Pengasuhan di rumah sangat dipengaruhi oleh budaya lokal, nilai agama, norma sosial, serta adat istiadat setempat. Di samping faktor budaya, literasi kesehatan ibu (*maternal health literacy*) juga berperan penting. Ibu yang mampu memahami informasi kesehatan dengan baik akan lebih konsisten dalam memberikan stimulasi psikososial, sehingga berdampak positif terhadap capaian perkembangan anak.

3. Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Perkembangan Anak

a. Peran Stimulasi Dalam Pola Asuh Dan Perkembangan

Stimulasi merupakan rangsangan dari lingkungan luar yang berfungsi sebagai jembatan utama untuk mengoptimalkan potensi genetik anak. Pola asuh asuh menjadi wujud nyata dari stimulasi tersebut. Bentuk pengasuhan yang diberikan orang tua akan memengaruhi perkembangan struktur otak anak secara langsung (Ichromy et al., 2025).

Kualitas stimulasi sangat dipengaruhi oleh pola asuh. Orang tua dengan pola asuh demokratis berpeluang 2,6 kali lebih adekuat dalam memberikan stimulasi karena menerapkan komunikasi dua arah yang responsif. Sebaliknya,

pola asuh yang otoriter atau mengabaikan membatasi ruang gerak anak, sehingga berisiko mengganggu perkembangan motorik dan kognitifnya (Nurdiantami et al., 2026).

Pemberian stimulasi harian, seperti membaca buku, bernyanyi, bermain *puzzle*, dan berinteraksi sosial, sangat penting untuk mempercepat kematangan koneksi saraf otak. Tanpa stimulasi yang konsisten dan sesuai usia, fungsi organ tubuh tidak dapat berkembang optimal sehingga meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan saraf. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan stimulasi psikososial menjadi penentu utama kesiapan belajar serta keberhasilan tumbuh kembang anak (Rosyidah et al., 2025).

b. Hubungan Pola Asuh dengan Aspek Perkembangan Anak

Kualitas interaksi keluarga merupakan faktor eksternal utama yang mengoptimalkan potensi genetik anak menjadi kemampuan fungsional nyata (Hurriyah Aufa, 2025). Keterkaitan antara pola asuh dan domain perkembangan anak mencakup tiga aspek utama:

- 1) Aspek Motorik, perkembangan motorik kasar dan halus membutuhkan kematangan sistem saraf yang didukung oleh kesempatan eksplorasi. Pola asuh demokratis (*authoritative*) mendukung ketangkasan fisik anak melalui eksplorasi yang terarah. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang terlalu membatasi atau permisif yang kurang membimbing berpotensi mengganggu koordinasi otot kasar maupun halus.

- 2) Aspek Kognitif, pengasuhan yang responsif dan komunikatif mendorong rasa ingin tahu anak sehingga memperkuat kemampuan berpikir logis dan kesiapan sekolah. Adapun kurangnya stimulasi dini serta penggunaan *gadget* tanpa batas berisiko menghambat fokus dan daya nalar.
- 3) Aspek Psikososial, pola asuh demokratis membantu anak mencapai tahap inisiatif sehingga tumbuh menjadi pribadi mandiri, percaya diri, dan berempati. Sementara itu, pola asuh otoriter cenderung memicu kecemasan dan penarikan diri, sedangkan pola asuh permisif berisiko menurunkan pengendalian diri serta mendorong perilaku agresif anak di luar rumah.

Secara umum, hubungan pola asuh dan perkembangan bersifat multidimensional. Ketidaktepatan gaya pengasuhan menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak prasekolah (Putri, 2025).

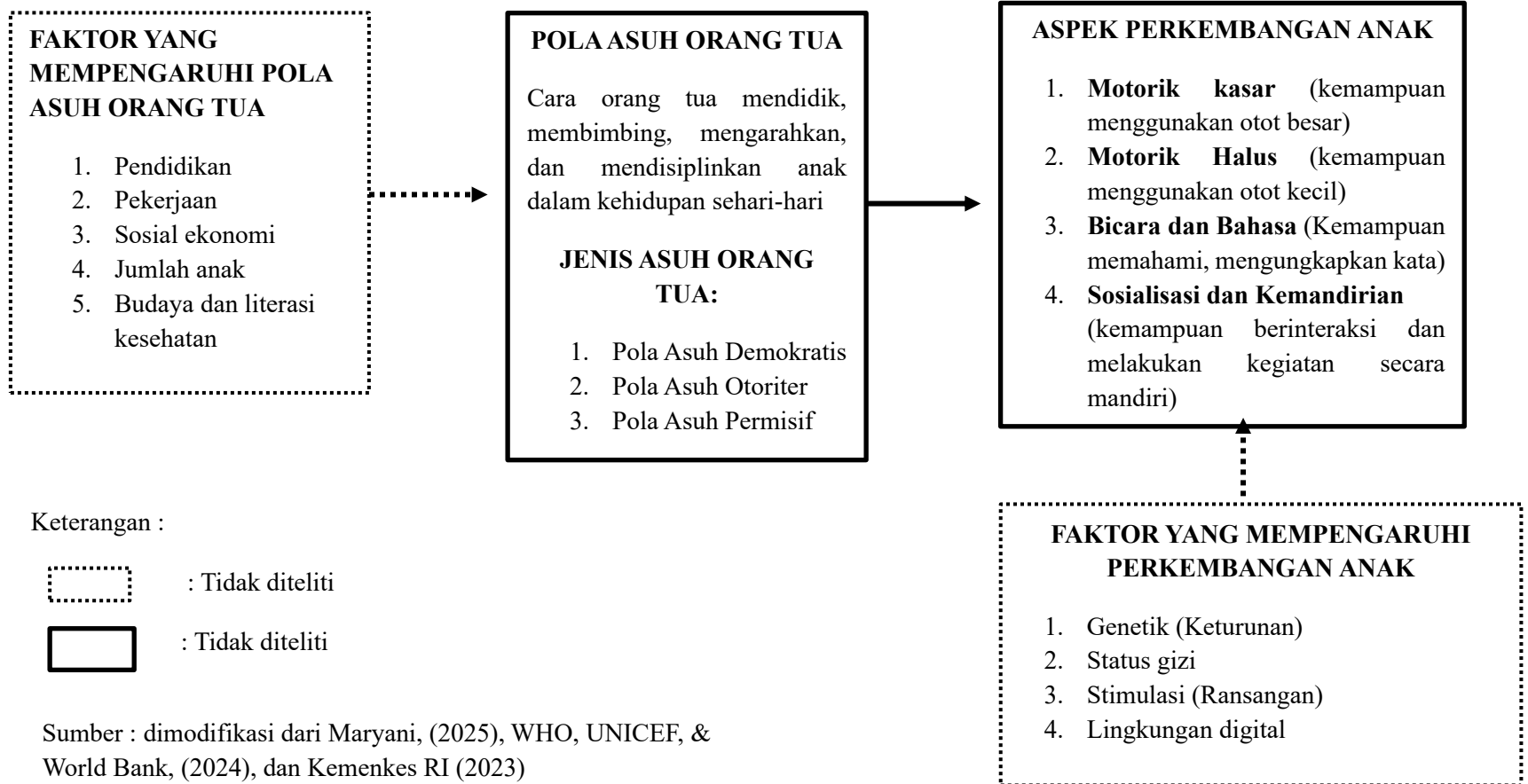
c. Dampak Kesalahan Pola Asuh terhadap Tumbuh Kembang

Kegagalan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang tanggap dan konsisten dapat mengancam tumbuh kembang serta pembentukan karakter anak sejak kecil. Cara mendidik yang kurang tepat seperti terlalu mengekang (otoriter) atau membebaskan (permisif) dapat memicu berbagai masalah perkembangan. Misalnya, membatasi anak bergerak dapat menghambat koordinasi saraf tubuhnya, sehingga kemampuan fisiknya terlambat dibanding anak seusianya (Febriyanti et al., 2025).

Selain itu, kurangnya kasih sayang dan perhatian di rumah dapat membuat anak mudah stres, kurang percaya diri, dan kesulitan berteman. Masalah emosional ini juga membuat anak lambat mandiri dan susah beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang fleksibel dan sesuai kebutuhan anak demi mencegah risiko gangguan tumbuh kembang yang berdampak jangka Panjang (Febriyanti et al., 2025).

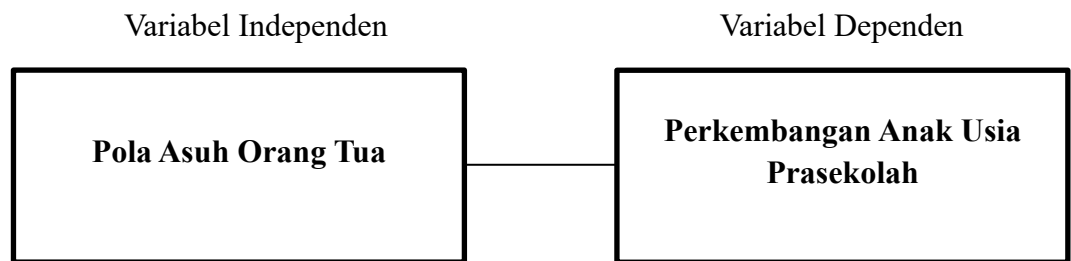
B. Kerangka Teori

Bagan 2. 1 Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep

Bagan 2. 2 Kerangka Konsep



D. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur / Instrumen	Cara Ukur / Indikator	Hasil Ukur / Kriteria	Skala Ukur
1.	Variabel Independen: Pola Asuh Orang Tua	Gaya atau metode yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan berinteraksi dengan anak sehari-hari, yang diukur melalui kuesioner PSDQ.	Kuesioner <i>Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) short version</i> (32 item) dengan skala Likert (1–5).	Menghitung nilai rata-rata (<i>mean</i>) dari skor jawaban responden pada masing-masing dimensi: 1. Demokratis/Otoritatif (15 item) 2. Otoriter (12 item) 3. Permisif (5 item) Pola asuh ditentukan berdasarkan nilai <i>mean</i> tertinggi (dominan).	Kategori Pola Asuh Dominan: 3 = Demokratis 2 = Permisif (<i>Permissive</i>) 1 = Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	Ordinal
2.	Variabel Dependen: Perkembangan Anak Usia Prasekolah	Tahapan perubahan dan pencapaian kemampuan anak dalam aspek motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian sesuai usianya.	Lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Kemenkes RI sesuai kelompok usia anak.	Menghitung total jumlah jawaban "Ya" dari 9–10 pertanyaan skrining melalui wawancara orang tua atau observasi langsung pada anak.	Kategori Perkembangan Anak: 3 = Sesuai (Skor "Ya" = 9–10) 2 = Meragukan (Skor "Ya" = 7–8) 1 = Penyimpangan (Skor "Ya" ≤ 6)	Ordinal

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong. Semakin baik (demokratis) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin baik tingkat capaian perkembangan anak.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional melalui pendekatan *cross-sectional study*. Desain ini dipilih guna memfasilitasi pengamatan dan analisis hubungan antara dua variabel, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel independen dan perkembangan anak prasekolah sebagai variabel dependen, dalam satu periode waktu pengukuran yang bersamaan. Studi ini dilaksanakan di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi keterkaitan antara gaya pengasuhan yang diberikan di rumah terhadap capaian fungsi motorik kasar dan halus, bahasa dan bicara, sosial, serta kemandirian anak di sekolah tersebut.

B. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Anggraini et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang terdaftar sebagai siswa aktif di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong tahun ajaran 2025/2026, yaitu sebanyak 95 orang berdasarkan data administrasi per April 2026.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap dapat mewakili seluruh anggota kelompok yang diteliti (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua murid di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5% ($e = 0,05$):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,05)^2} = \frac{95}{1,2375} = 76,76 \rightarrow \mathbf{77} \text{ responden}$$

Guna mengantisipasi risiko kehilangan subjek atau data kuesioner tidak lengkap (*drop out*) sebesar 10% ($f = 0,10$), jumlah sampel dikoreksi dengan

rumus:
$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{77}{1 - 0,10} = \frac{77}{0,90} = 85,5 \rightarrow \mathbf{86} \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah total sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 86 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Teknik ini digunakan karena setiap anggota populasi orang tua dan anak usia 3–6 tahun di RA Al-Ma'arif 5 Sorong yang memenuhi kriteria inklusi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel sebanyak 86 responden dari total populasi 95 orang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar nama seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap nama dalam daftar populasi (nomor 1 sampai 95).
- c. Melakukan pengundian hingga diperoleh 86 nomor sampel yang terpilih.
- d. Orang tua dan anak yang nomornya terpilih akan dijadikan responden dalam penelitian ini:

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi Responden

Subjek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Anak	1. Siswa aktif RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong usia 3–6 tahun. 2. Hadir di sekolah saat sesi skrining perkembangan berlangsung.	1. Memiliki riwayat diagnosis gangguan neurologis berat, kelainan bawaan, atau kondisi medis khusus (seperti autisme). yang terkonfirmasi melalui Buku KIA atau keterangan dari dokter. 2. Absen/tidak hadir selama periode pengumpulan data berlangsung.

Orang Tua / Wali	1. Orang tua/wali yang bertindak sebagai pengasuh utama, tinggal serumah, dan berinteraksi dengan anak setiap hari. 2. Mampu membaca dan memahami instruksi kuesioner dalam Bahasa Indonesia. 3. Bersedia berpartisipasi secara sukarela dan menandatangani <i>informed consent</i>.	1. Mengundurkan diri (<i>withdraw</i>) atau mencabut persetujuan selama penelitian berlangsung. 2. Mengembalikan kuesioner pola asuh (PSDQ) atau lembar perkembangan (KPSP) dalam kondisi tidak lengkap/tidak terbaca.
---------------------------------	--	---

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Waktu studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 20 April 2026 terhadap 10 orang subjek. Selanjutnya, tahap pengumpulan data utama untuk menguji "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong" dilaksanakan mulai tanggal 02 Juni hingga 05 September 2026 terhadap 86 responden.

D. Bahan dan Alat Penelitian

1. Bahan Penelitian

Bahan penelitian tersebut mencakup data sebagai berikut:

- a. Data Demografi Orang Tua atau Keluarga, yang meliputi data identitas dan karakteristik responden yaitu nama kepala keluarga (inisial), usia orang tua, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, estimasi penghasilan keluarga per bulan, tipe keluarga, jumlah anak dalam keluarga.
- b. Data Demografi Anak, yang mencakup profil identitas dan status fisik anak prasekolah meliputi nama anak (inisial), tanggal lahir, jenis kelamin anak, usia

anak (dalam hitungan tahun dan bulan), nomor urut anak dalam keluarga, status imunisasi dasar, riwayat cacat bawaan.

- c. Data Pola Asuh Orang Tua, yaitu data primer mengenai variasi gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di rumah, yang terbagi ke dalam kategori pola asuh demokratis, otoriter, maupun permisif.
- d. Data Perkembangan Anak, yaitu data capaian tumbuh kembang anak prasekolah yang mencakup empat sektor perkembangan utama, meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.
- e. Lembar *Informed Consent*, yaitu berkas dokumen tertulis yang memuat pernyataan kesediaan dan persetujuan dari orang tua/wali untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian secara sukarela tanpa paksaan.

2. Alat Penelitian

Alat penelitian atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua: *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) Variabel pola asuh diukur menggunakan instrumen baku PSDQ *short version* (32 item). Butir pernyataan dikelompokkan secara berurutan berdasarkan dimensi pengasuhan sebagai berikut:

 Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*): 15 item (Pernyataan No. 1 s.d. 15).

 Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*): 12 item (Pernyataan No. 16 s.d. 27).

 Pola Asuh Permisif (*Permissive*): 5 item (Pernyataan No. 28 s.d. 32).

Pengukuran menggunakan skala Likert 5 tingkat dengan pilihan jawaban: Tidak Pernah (Skor 1), Jarang (Skor 2), Kadang-kadang (Skor 3), Sering (Skor 4), dan Selalu (Skor 5).

- b. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP): Instrumen standar yang terdiri dari 10 pertanyaan skrining yang disesuaikan dengan kelompok usia bulan anak.
- c. Alat Tulis dan Lembar Rekapitulasi Data, yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat, mengodekan, dan mengorganisasi seluruh data yang diperoleh dari lapangan sebelum dilakukan pengolahan data statistik.

E. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Pengukuran variabel pola asuh orang tua dalam penelitian ini menggunakan instrumen baku *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) Short-Version* (32 butir pernyataan) yang dirancang oleh Robinson et al. (2001). Instrumen ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menggunakan metode *back-translation* oleh Riany et al. (2018), serta divalidasi keandalannya di Indonesia oleh Risnawaty, Agustina, dan Suyadi (2021). Pengujian instrumen baku ini menghasilkan data sebagai berikut:
 - a. Uji Validitas dan Reliabilitas Internasional: Secara global, kuesioner PSDQ 32 item telah teruji keandalannya. Berdasarkan studi standarisasi oleh Önder dan Gülay (2009), instrumen ini menghasilkan nilai korelasi validitas (r) sebesar 0,76 dan koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,63.

- b. Uji Validitas dan Reliabilitas Versi Bahasa Indonesia, Sebelum digunakan di Indonesia, instrumen ini melewati prosedur penerjemahan balik (*back-translation*). Uji konsistensi internal dilakukan pada sampel sebanyak $n = 158$ responden di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi total butir (r) sebesar 0,712 dan koefisien *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,80.
2. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Kemenkes RI, Menggunakan formulir standar baku nasional terbitan Kementerian Kesehatan RI sesuai kelompok umur anak.
 - a. Uji Validitas: Tidak memerlukan uji validitas ulang di lapangan karena merupakan instrumen standar nasional. Memiliki kekuatan uji diagnostik dengan sensitivitas 60% dan spesifisitas 92% (akurat dalam mendeteksi anak yang berkembang normal).
 - b. Uji Reliabilitas: Memiliki keandalan antar-pemeriksa (*inter-rater reliability*) yang tinggi, yaitu sebesar 0,82 (antar-kader terlatih) dan 0,72 (kader dengan dokter spesialis anak) berdasarkan studi Kadi et al. (2008).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Angket / Kuesioner (*Self-Report*): Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer terkait karakteristik responden dan variabel pola asuh melalui pengisian instrumen secara mandiri oleh orang tua.
 - a. Kuesioner Data Demografi: digunakan untuk mengumpulkan informasi identitas orang tua (usia, pendidikan, pekerjaan) serta data anak (usia dalam bulan dan jenis kelamin).
 - b. Kuesioner Pola Asuh (PSDQ): Menggunakan kuesioner PSDQ *Short-Version* yang terdiri dari 32 butir pernyataan. Orang tua mengisi kuesioner ini dengan memilih salah satu opsi pada skala Likert 5 tingkat, yaitu: Selalu (Skor 5), Sering (Skor 4), Kadang-kadang (Skor 3), Jarang (Skor 2), dan Tidak Pernah (Skor 1).
2. Observasi dan Tes Langsung (Skrining KPSP): Peneliti melakukan penilaian secara langsung kepada anak untuk mengukur variabel tingkat perkembangan. Langkah-langkahnya meliputi:
 - a. Menggunakan lembar KPSP yang sesuai dengan kelompok usia anak.
 - b. Memberikan instruksi atau peragaan sederhana kepada anak untuk menilai aspek motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa, serta sosialisasi/kemandirian.
 - c. Menggunakan alat peraga standar seperti kubus, bola kasti, pensil, dan kertas.
 - d. Mencatat respons anak dengan penilaian "Ya" (skor 1) jika mampu melakukan, dan "Tidak" (skor 0) jika belum mampu.

3. Studi Dokumentasi: Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari sekolah, yang meliputi profil resmi sekolah, data presensi siswa aktif, serta catatan administrasi kesehatan dasar anak yang tersedia di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.

4. Prosedur Jalannya Penelitian

a) Tahap Persiapan

- 1) Mengurus surat izin penelitian dari bagian akademik Poltekkes Kemenkes Sorong dan mengajukannya ke pihak sekolah.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian (kuesioner PSDQ dan lembar KPSP)

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada guru dan orang tua murid guna menyamakan persepsi.
- 2) Membagikan dan meminta orang tua menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) secara sukarela.
- 3) Mendistribusikan kuesioner pola asuh kepada orang tua dan melakukan skrining perkembangan KPSP secara langsung kepada anak di lingkungan sekolah.
- 4) Anak/responden yang tidak hadir atau tidak berada di sekolah pada saat sesi skrining berlangsung, maka pemeriksaan KPSP dan pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah anak atas persetujuan orang tua.

G. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner akan diproses secara sistematis. Untuk menjamin keaslian data dan meminimalkan bias subjektivitas responden, peneliti menerapkan langkah-langkah verifikasi berikut :

1. Penyusunan data (*editing*) adalah proses pemeriksaan kembali seluruh berkas instrumen untuk memastikan kelayakan, kelengkapan, dan konsistensi data sebelum diproses lebih lanjut. Pemeriksaan yang dilakukan peneliti meliputi:
 - a. Kelengkapan identitas responden pada lembar karakteristik orang tua dan anak.
 - b. Kelengkapan jawaban pada 32 butir pernyataan kuesioner pola asuh (PSDQ) agar tidak ada nomor yang terlewat.
 - c. Kelengkapan hasil observasi pada 10 butir tindakan lembar skrining KPSP.
 - d. Apabila ditemukan kuesioner yang tidak lengkap, peneliti langsung melakukan konfirmasi kepada responden di tempat atau menyatakan data tersebut gugur (drop out) demi menjaga keandalan data.
2. Klasifikasi Data (*Coding*): Mengonversi jawaban responden ke dalam kode angka untuk memudahkan analisis. Pada variabel pola asuh (PSDQ 32 item), jawaban dinilai dengan skor 1–5 (skala Likert), sedangkan pada variabel perkembangan anak (KPSP), skor diberikan 1 untuk "Ya" dan 0 untuk "Tidak". Kode kategori akhir yang ditetapkan adalah:

Pola Asuh Dominan: Otoriter = 1, Permisif = 2, Demokratis = 3.

Tingkat Perkembangan Anak: Penyimpangan = 1, Meragukan = 2, Sesuai = 3.

Karakteristik Demografi: Jenis Kelamin Anak (Laki-laki = 0, Perempuan = 1);

Pendidikan Orang Tua (SD = 1, SMP = 2, SMA = 3, Perguruan Tinggi = 4)

3. Pembersihan Data (*Cleaning*): Melakukan pengecekan ulang terhadap entri data untuk memastikan tidak ada kesalahan input atau kode yang tidak sesuai.
4. Transfer Data (*Transferring*): Memindahkan data responden dari lembar kuesioner fisik ke dalam tabel induk (*master table*) Microsoft Excel, kemudian diekspor ke program statistik SPSS.
5. Tabulasi (*Tabulating*): Memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi menggunakan program komputer agar siap untuk dianalisis.

H. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti secara mandiri. Data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sebaran data di lapangan. Analisis ini mencakup gambaran karakteristik demografi orang tua (usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan) serta karakteristik anak (usia dalam bulan dan jenis kelamin). Selain itu, analisis univariat juga menggambarkan distribusi frekuensi variabel independen, yaitu proporsi pola asuh orang tua yang dikategorikan menjadi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, serta variabel dependen, yaitu tingkat perkembangan anak berdasarkan hasil skrining KPSP yang

dikategorikan menjadi perkembangan sesuai, meragukan, dan indikasi penyimpangan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua (variabel independen) dengan perkembangan anak usia prasekolah (variabel dependen). Mengingat kedua variabel berskala Ordinal, uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah Uji Korelasi *Spearman's Rank* (*Spearman's Rho*) pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $\leq 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.
- b. Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan untuk menjamin kerahasiaan, keselamatan, dan hak-hak responden sebagai berikut:

1. *Ethical Clearance*, Penelitian ini telah memperoleh lembar persetujuan/kelaikan etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Sorong sebelum proses pengumpulan data dilakukan.
2. *Informed Consent*, Sebelum pengumpulan data dimulai, orang tua/wali murid diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Orang tua yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar *informed consent* secara sukarela.
3. *Confidentiality*, Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi dan data yang diperoleh dari kuesioner PSDQ serta skrining KPSP. Data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah/akademik dan tidak dipublikasikan secara terbuka.
4. *Anonymity*, Peneliti tidak mencantumkan nama terang orang tua maupun anak pada instrumen penelitian, melainkan menggunakan kode khusus (misalnya R-01, R-02) untuk menjaga privasi identitas responden.
5. *Beneficence*, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi orang tua dan institusi sekolah dalam memahami gambaran pola asuh serta status perkembangan anak prasekolah.
6. *Justice*, Seluruh responden (orang tua dan anak) memperoleh perlakuan yang sama dan adil tanpa membedakan suku, agama, tingkat pendidikan, maupun latar belakang sosial ekonomi.
7. *Respect for Human Dignity*, Responden memiliki hak penuh untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian kapan saja tanpa adanya paksaan, denda, maupun konsekuensi tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Maarif 5 Kabupaten Sorong yang berlokasi di Jalan Nangka, Malawili, Kelurahan Klafma, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) formal swasta berbasis Islam di bawah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Kementerian Agama Kabupaten Sorong (NPSN: 69752136, Akreditasi B).

Pemilihan RA Al-Ma'arif 5 sebagai lokasi penelitian disesuaikan dengan karakteristik populasi penelitian, yaitu anak usia prasekolah beserta orang tua/wali murid. Pada masa usia prasekolah, anak berada dalam fase kritis tumbuh kembang yang mencakup aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, serta sosial-emosional. Pembentukan dan pencapaian perkembangan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, terutama pola asuh orang tua di rumah.

Kondisi masyarakat di sekitar lokasi penelitian tergolong heterogen dengan latar belakang ekonomi, tingkat pendidikan, dan budaya yang bervariasi. Keragaman latar belakang keluarga ini berimplikasi pada bervariasinya bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua, baik dalam hal komunikasi, pemberian perhatian, maupun penerapan disiplin. Oleh karena itu, RA Al-Ma'arif 5 menjadi lokasi yang tepat

untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia prasekolah, di mana sekolah berperan sebagai mitra keluarga dalam menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal.

2. Hasil Analisa Univariat

a. Karakteristik wali/responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia orang tua pada anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong

Tabel 4. 1 Karakteristik wali/responden berdasarkan usia

Usia Orang Tua	N	Persentase (%)
Masa Remaja Akhir (17–25 Tahun)	21	24.4
Masa Dewasa Awal (26–35 Tahun)	51	59.3
Masa Dewasa Akhir (36–45 Tahun)	14	16.3
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.1, Sebagian besar responden berada pada kategori Masa Dewasa Awal (26–35 tahun), yaitu sebanyak 51 orang (59,3%). Dan responden dengan proporsi paling sedikit berada pada kategori Masa Dewasa Akhir (36–45 tahun), yaitu sebanyak 14 orang (16,3%).

b. Karakteristik wali/responden berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir orang tua pada anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 2 Karakteristik wali/responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	N	Presentase (%)
SD/MI	2	2.3
SMP/MTS	15	17.4
SMA/MA	44	51.2
Perguruan Tinggi	25	29.1
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2026

- c. Karakteristik wali/responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu pada anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kab.Sorong.

Tabel 4. 3 karakteristik wali/responden berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	N	Presentase (%)
PNS	9	10.50%
Wiraswasta	13	15.10%
TNI/POLRI	3	3.50%
IRT	61	70.90%
Total	86	100.00%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan table 4.3, menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 61 orang (70,9%), sedangkan pekerjaan paling sedikit adalah TNI/POLRI sebanyak 3 orang (3,5%).

- d. Karakteristik wali/responden berdasarkan Penghasilan Keluarga per Bulan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga per Bulan, Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan Keluarga/Bulan.

Penghasilan Kel/Bulan	N	Presentase (%)
<3.000.000/Bulan	8	10.50%
3.000.000-5.000.000	48	15.10%
>5.000.000	30	3.50%
Total	86	100.00%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa persentase penghasilan keluarga per bulan terbanyak berada pada kategori 3.000.000 – 5.000.000/Bulan sebanyak 48 responden. Dan tingkat penghasilan dengan jumlah responden paling sedikit yaitu < 3.000.000 / Bulan sebanyak 8 orang.

e. Karakteristik wali/responden berdasarkan Tipe Keluarga

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tipe Keluarga, Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 5 Karakteristik wali/responden berdasarkan Tipe Keluarga

Tipe Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keluarga Inti	66	76.7
Keluarga Besar	20	23.3
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa persentase tipe keluarga terbanyak yaitu Keluarga Inti sebesar 76,7% atau sebanyak 66 responden. Dan tipe keluarga besar paling sedikit yaitu sebesar 23,3% atau sebanyak 20 orang.

f. Karakteristik wali/responden berdasarkan Jumlah Anak Dalam Keluarga

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jumlah anak dalam Keluarga, Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 6 Karakteristik wali/responden berdasarkan Jumlah Anak Dalam Keluarga

Jumlah Anak Dalam Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1–2 Anak	42	48.8
3-4 Anak	40	46.5
>5 Anak	4	4.7
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa persentase jumlah anak dalam keluarga terbanyak yaitu kategori 1–2 Anak sebanyak 42 responden. Dan jumlah anak paling sedikit yaitu kategori > 5 Anak sebanyak 4 orang.

g. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 7 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	38	44.2
Perempuan	48	55.8
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa persentase jenis kelamin anak terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 48 responden. Sementara itu, anak berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 38 orang.

h. Karakteristik responden berdasarkan Usia Anak Dalam Bulan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 8 Karakteristik responden berdasarkan Usia Anak Dalam Bulan

Usia Anak Dalam Bulan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
36–47 bulan (Anak usia 3 tahun)	14	16,3
48–59 bulan (Anak usia 4 tahun)	21	24,4
60–71 bulan (Anak usia 5 tahun)	34	39,5
72 bulan (Anak usia 6 tahun)	17	19,8
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, kelompok usia anak yang paling banyak berada pada rentang 60–71 bulan (5 tahun) yaitu sebanyak 34 anak (39,5%). Sebaliknya, kelompok usia yang paling sedikit adalah rentang 36–47 bulan (3 tahun) yaitu sebanyak 14 anak (16,3%).

i. Karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Dominan Orang Tua

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pola Asuh Dominan Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 9 Karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Dominan Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Otoriter	11	12.80%
Permisif	19	22.10%
Demokratis	56	65.10%
Total	86	100.00%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh Demokratis yaitu sebanyak 56 orang (65,1%). Adapun jenis pola asuh yang paling sedikit diterapkan adalah pola asuh Otoriter yaitu hanya 11 orang (12,8%).

j. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Perkembangan Anak

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Dominan Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong.

Tabel 4. 10 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Perkembangan Anak

Tingkat Perkembangan Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Penyimpangan	1	1.2
Meragukan	32	37.2
Sesuai	53	61.6
Total	86	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10, tingkat perkembangan anak terbanyak berada pada kategori sesuai yaitu sebanyak 53 anak (61,6%). Sementara itu, tingkat perkembangan yang paling sedikit ditemukan adalah kategori Penyimpangan yaitu hanya 1 anak (1,2%).

3. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4. 11 Tabel Hasil Crosstabulation

Pola Asuh Orang Tua (X)	Ukuran Data	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai	Total
Otoriter	Jumlah (<i>Count</i>)	1	8	2	11
	% <i>within</i> Pola Asuh	9,1%	72,7%	18,2%	100,0%
Permisif	Jumlah (<i>Count</i>)	0	15	4	19
	% <i>within</i> Pola Asuh	0,0%	78,9%	21,1%	100,0%
Demokratis	Jumlah (<i>Count</i>)	0	9	47	56
	% <i>within</i> Pola Asuh	0,0%	16,1%	83,9%	100,0%
Total	Jumlah (<i>Count</i>)	1	32	53	86
	% <i>within</i> Pola Asuh	1,2%	37,2%	61,6%	100,0%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil silang (*crosstabulation*) antara variabel pola asuh orang tua dan perkembangan anak prasekolah menunjukkan distribusi data sebagai berikut:

- Pola Asuh Otoriter, dari total 11 orang tua (100,0%) yang menerapkan pola asuh otoriter, sebagian besar anak memiliki perkembangan dalam kategori meragukan yaitu sebanyak 8 anak (72,7%), diikuti kategori sesuai sebanyak 2 anak (18,2%), dan kategori penyimpangan sebanyak 1 anak (9,1%).
- Pola Asuh Permisif, dari total 19 orang tua (100,0%) yang menerapkan pola asuh permisif, sebagian besar anak memiliki perkembangan dalam kategori meragukan yaitu sebanyak 15 anak (78,9%), sedangkan 4 anak lainnya (21,1%)

berada dalam kategori sesuai. Tidak ditemukan anak dengan perkembangan kategori penyimpangan.

- c. Pola Asuh Demokratis, dari total 56 orang tua (100,0%) yang menerapkan pola asuh demokratis, sebagian besar anak berada dalam kategori perkembangan sesuai yaitu sebanyak 47 anak (83,9%), dan sisanya sebanyak 9 anak (16,1%) berada dalam kategori meragukan. Tidak ditemukan anak dengan perkembangan kategori penyimpangan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Spearman Rank

Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	r	p-value	α	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Perkembangan Anak	0,624	< 0,001	0,05	Terdapat hubungan signifikan

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji Spearman Rank pada 86 responden, diperoleh korelasi sebesar 0,624 dengan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,001$. Karena nilai $p < \alpha$ ($< 0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kab. Sorong. Nilai koefisien korelasi yang bernilai positif (0,624) menunjukkan arah hubungan yang searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat, yang berarti semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, maka tingkat perkembangan anak cenderung semakin optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan data Tabel 4.1, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 86 responden, persentase usia ibu terbanyak berada pada kelompok masa dewasa awal (26–35 tahun) yaitu sebanyak 51 orang, diikuti oleh kelompok masa remaja akhir (17–25 tahun) sebanyak 21 orang, dan persentase paling sedikit berada pada masa dewasa akhir (36–45 tahun) yaitu sebanyak 14 orang. Peneliti menganalisis bahwa kematangan usia ibu pada kelompok dewasa awal (26–35 tahun) berkorelasi positif dengan Kestabilan emosional, kesiapan psikologis, serta keterbukaan dalam membangun komunikasi dua arah bersama anak prasekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2022) bahwa usia dewasa awal (26–35 tahun) memiliki kematangan emosional dan biologis yang optimal. Hal ini membantu ibu lebih siap mengelola stres pengasuhan dan sabar memberikan stimulasi pada anak. Dan temuan ini didukung oleh penelitian Febriyanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan usia orang tua berdampak signifikan terhadap kesiapan emosional maupun fisik dalam mengawal tumbuh kembang anak. Ibu di kelompok usia dewasa awal terbukti memiliki inisiatif yang lebih tinggi untuk mempelajari pola pengasuhan yang sehat jika dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda.

Berdasarkan data Tabel 4.2, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tingkat pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah lulusan SMA/MA yaitu sebanyak 44 orang, diikuti oleh Perguruan Tinggi sebanyak 25 orang, SMP/MTS sebanyak 15 orang, dan persentase terendah adalah lulusan SD/MI sebanyak 2 orang. Peneliti

mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang adekuat memfasilitasi untuk berfikir kritis dan rasional orang tua. Kondisi ini mendorong orang tua untuk lebih mengutamakan pendekatan diskusi interaktif dan penjelasan logis.

Menurut Teori Perilaku Kesehatan Notoatmodjo, tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan perluasan wawasan kognitif, daya tangkap analitis, dan literasi kesehatan ibu, di mana pendidikan formal memfasilitasi kemampuan orang tua dalam memproses dan mengaplikasikan informasi tumbuh kembang anak secara tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zakiyah et al. (2025) di mana mayoritas pendidikan orang tua adalah SMA (54,4%), Yossy Angelyne et al. (2025) (68% lulusan SMA), Febriyanti et al. (2025), serta Singgih Wahyu Wicaksono et al. (2025) yang mengonfirmasi bahwa pendidikan orang tua yang adekuat menjadi fondasi utama dalam memberikan stimulasi pengasuhan yang berkualitas di rumah

Berdasarkan data Tabel 4.3, mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak bekerja yaitu sebanyak 61 orang, disusul wiraswasta 13 orang, PNS 9 orang, dan TNI/POLRI 3 orang. Atas temuan tersebut, peneliti menganalisis bahwa status sebagai ibu rumah tangga meminimalkan kelelahan fisik serta beban stres kerja di luar rumah, sehingga memfasilitasi pencurahan perhatian, kehangatan, dan pendampingan yang responsive. Hal ini sejalan dengan *attachment theory* yang menyebutkan bahwa kehadiran figur ibu secara konsisten di rumah membentuk rasa aman serta mengoptimalkan stimulasi harian anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yossy Angelyne et al. (2025) yang mencatat 69% ibu tidak bekerja di luar rumah, serta didukung oleh Febriyanti et al. (2025), Maryani et al. (2025), dan Lullu

Lillah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa ketersediaan waktu pengasuhan langsung berpengaruh positif terhadap pencapaian tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data Tabel 4.4, persentase penghasilan keluarga per bulan terbanyak berada pada kategori Rp3.000.000–Rp5.000.000/bulan sebanyak 48 responden dan >Rp5.000.000/bulan sebanyak 30 responden, sedangkan penghasilan <Rp3.000.000/bulan sebanyak 8 responden. Berdasarkan struktur data tersebut, peneliti mengindikasikan bahwa stabilitas ekonomi keluarga responden berpengaruh positif dalam menekan tingkat stres finansial rumah tangga.

Menurut teori determinan sosial kesehatan Kemenkes RI (2023), status sosioekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan nutrisi gizi seimbang, penyediaan sarana media belajar/bermain edukatif, serta jaminan akses pelayanan kesehatan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Singgih Wahyu Wicaksono et al. (2025) yang melaporkan mayoritas pendapatan keluarga berada di atas UMR (84,8%) serta penelitian Lilik Hanifah et al. (2024) yang menekankan pentingnya stabilitas ekonomi keluarga dalam menunjang tumbuh kembang balita.

Berdasarkan data Tabel 4.5, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden hidup dalam tipe keluarga inti (*nuclear family*) yaitu sebanyak 66 keluarga, sedangkan keluarga besar (*extended family*) sebanyak 20 keluarga. Dalam pandangan analisis peneliti, struktur keluarga inti (*nuclear family*) yang mandiri dan terpisah dari kerabat dapat meminimalkan hambatan intervensi pihak luar dalam pola pengasuhan. Kondisi tersebut selaras dengan teori dinamika keluarga Gordon, yang

menyatakan bahwa pengambilan keputusan dan aturan disiplin dalam keluarga inti berpusat penuh pada ayah dan ibu. Struktur ini efektif mencegah konflik peran pengasuhan sekaligus menghindari kebingungan anak terhadap norma yang berlaku.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Latifah et al. (2026) yang mengonfirmasi bahwa anak dari keluarga inti memiliki kemandirian dan regulasi diri yang lebih baik. Keselarasan ini terjadi karena aturan orang tua dapat berjalan lugas tanpa dibatalkan oleh anggota keluarga besar lainnya.

Berdasarkan data Tabel 4.6, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anak kategori kecil (1–2 anak) yaitu sebanyak 42 keluarga, disusul kategori sedang (3–4 anak) sebanyak 40 keluarga, dan kategori besar (>5 anak) sebanyak 4 keluarga. .Peneliti menganalisis bahwa jumlah anak yang relatif sedikit (1–2 anak) membuat perhatian emosional, energi, serta fasilitas pengasuhan dapat tercurah secara optimal kepada anak prasekolah tanpa terbagi banyak.

Menurut konsep kapasitas pengasuhan (2025), jumlah anak dalam keluarga memengaruhi konsentrasi pembagian perhatian harian, di mana alokasi perhatian yang terpusat memfasilitasi kelekatan emosional yang erat antara orang tua dan anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yossy Angelyne et al. (2025) yang mencatat mayoritas keluarga memiliki dua anak (40,2%), yang mengonfirmasi pentingnya alokasi perhatian terfokus dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data Tabel 4.7, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 anak prasekolah yang diperiksa, persentase jenis kelamin anak terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 48 anak, sedangkan anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 anak.

Hasil pengamatan di lapangan mengindikasikan bahwa seluruh anak memperoleh kesempatan belajar serta stimulasi yang seimbang di lingkungan sekolah maupun rumah tanpa diskriminasi gender. Temuan ini sejalan dengan teori maturasi neurologis, yang menjelaskan bahwa perkembangan otak anak perempuan cenderung lebih cepat berkembang dalam kemampuan verbal dan motorik halus, sedangkan pada anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam kemampuan motorik kasar serta aktivitas fisik. Didukung oleh penelitian Faridah et al. (2023), yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi laju pematangan domain perkembangan tertentu, namun tetap memerlukan porsi stimulasi pengasuhan yang seimbang tanpa membedakan perlakuan.

Berdasarkan data Tabel 4.8, menunjukkan bahwa kelompok usia anak yang paling banyak berada pada rentang 60–71 bulan (5 tahun) yaitu sebanyak 34 anak, diikuti rentang 48–59 bulan (4 tahun) sebanyak 21 anak, rentang 72 bulan (6 tahun) sebanyak 17 anak, dan persentase paling sedikit berada pada rentang 36–47 bulan (3 tahun) yaitu sebanyak 14 anak. Peneliti menganalisis bahwa kelompok usia 5 tahun (60–71 bulan) berada pada fase transisi kritis persiapan menuju pendidikan dasar, di mana dorongan internal anak untuk bereksplorasi dan bersosialisasi mencapai puncaknya. Temuan ini sejalan dengan teori psikososial Erik Erikson (2022), dimana anak usia 5 tahun berada pada tahap Inisiatif vs Rasa Bersalah, anak antusias mencoba keterampilan baru. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (2024), anak berada pada tahap pemikiran *pra-operasional intuitif*, di mana anak mulai memahami dunia sekitarnya melalui pengamatan langsung dan imajinasi, meskipun pola pikir

logisnya belum terbentuk secara sempurna.. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Hurriyah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa bertambahnya usia anak dalam hitungan bulan diiringi oleh akumulasi stimulasi dari rumah dan sekolah, yang secara signifikan mematangkan pikirannya.

Berdasarkan data Tabel 4.9, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua murid prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 56 responden. Gaya pengasuhan permisif urutan kedua sebesar 19 responden, sedangkan pola asuh otoriter memiliki proporsi terendah yaitu 11 responden. Peneliti mengindikasikan bahwa tingginya proporsi penerapan pola asuh demokratis ini berkaitan erat dengan dominasi ibu pada usia produktif matang, tingkat pendidikan yang memadai, serta kecukupan waktu interaksi harian.

Hal ini sesuai dengan teori pengasuhan Diana Baumrind (2024) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan gaya paling ideal karena menyeimbangkan tuntutan kontrol rasional dengan responsivitas emosional yang tinggi. Pendekatan ini selaras dengan konsep *Nurturing Care Framework* (WHO/UNICEF, 2023) tentang pentingnya pengasuhan yang tanggap bagi anak. Didukung oleh hasil penelitian Ida Ayu Ketut Anjani et al. (2024) di Denpasar (61,4%) dan Ulfa Trianingsih (2024) di Surabaya (75,0%), yang mendokumentasikan bahwa pola asuh demokratis mendominasi populasi orang tua prasekolah di daerah berkembang dan perkotaan.

Berdasarkan data Tabel 4.10, hasil skrining KPSP menunjukkan mayoritas anak memiliki tingkat perkembangan Sesuai sebanyak 53 anak, Meragukan sebanyak 32

anak, dan Penyimpangan sebanyak 1 anak. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa kategori Sesuai mencerminkan terpenuhinya kebutuhan asah, asih, dan asuh melalui pembelajaran PAUD. Sementara itu, ditemukannya 37,2% anak kategori Meragukan menunjukkan kerentanan pada motorik halus dan bahasa akibat stimulasi terstruktur di rumah yang belum optimal. Sesuai petunjuk teknis SDIDTK Kemenkes RI (2022), kondisi ini bersifat sementara dan responsif terhadap perbaikan stimulasi.

Temuan ini sejalan dengan teori kognitif Piaget dan psikososial Erikson (*Initiative vs. Guilt*), di mana usia 3–6 tahun merupakan fase percepatan motorik, kognitif, dan bahasa. Anak pada zona meragukan mengindikasikan kurangnya kesempatan latihan pada domain tertentu. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Kolomboy et al. (2025) di Palu (53,33% sesuai, 26,67% meragukan) serta data nasional yang mencatat 16–29,8% anak prasekolah berisiko mengalami keterlambatan (WHO, 2024; Kemenkes RI, 2023).

Sesuai dengan petunjuk teknis SDIDTK Kemenkes RI, anak yang memiliki skor KPSP skor <6 (kategori penyimpangan) memerlukan tindakan rujukan segera ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat (Puskesmas Malawili) untuk dilakukan evaluasi medik reevaluasi tumbuh kembang secara komprehensif oleh dokter atau tenaga Kesehatan.

Berdasarkan hasil silang antara pola asuh orang tua dan perkembangan anak prasekolah pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 56 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, mayoritas anak memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 47 anak (83,9%), 9 anak (16,1%) meragukan, dan tidak ada yang mengalami

penyimpangan. Sebaliknya, pada kelompok pola asuh otoriter dari 11 orang tua, sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan meragukan yaitu sebanyak 8 anak (72,7%), 2 anak (18,2%) sesuai, dan 1 anak (9,1%) mengalami penyimpangan. Sementara itu, pada kelompok pola asuh permisif dari 19 orang tua, mayoritas anak juga mengalami perkembangan meragukan yaitu sebanyak 15 anak (78,9%) dan 4 anak (21,1%) sesuai, tanpa ditemukan anak dengan kategori penyimpangan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memberikan ruang komunikasi dua arah dan pengasuhan yang responsif, sehingga dapat mengoptimalkan empat domain perkembangan anak. Di sisi lain, kontrol yang terlalu ketat pada pola asuh otoriter serta minimnya bimbingan terstruktur pada pola asuh permisif cenderung memicu timbulnya keterlambatan stimulasi perkembangan.

Peneliti menganalisis bahwa kebebasan yang terarah dan keterlibatan aktif orang tua demokratis di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong menjadi pendorong utama optimalnya kemampuan harian anak. Adapun pada orang tua yang otoriter atau permisif, kurangnya ruang eksplorasi mandiri serta minimnya latihan disiplin yang konsisten di rumah menyebabkan anak merasa cemas atau belum terlatih saat menjalankan tugas skrining KPSP.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* pada Tabel 4.11 terhadap 86 responden di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong, diperoleh nilai korelasi $r = 0,624$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$,

Karena nilai p jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Secara statistik, temuan ini menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah. Artinya, semakin demokratis pengasuhan di rumah, semakin optimal pula capaian tumbuh kembang anak sesuai standar KPSP.

Dampak pola asuh ini terlihat nyata dari data lapangan, di mana dari 56 orang tua (65,1%) yang menerapkan pola asuh demokratis, sebagian besar anaknya (48 anak atau 85,7%) memiliki perkembangan yang sesuai usianya, sedangkan sisanya (14,3%) tergolong meragukan. Sebaliknya, pada orang tua yang menerapkan pola asuh non-demokratis (otoriter atau permisif), angka anak dengan perkembangan meragukan hingga berisiko mengalami penyimpangan jauh lebih tinggi.

Data ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak tumbuh lebih cerdas, pandai, percaya diri, dan berkembang optimal di seluruh sektor KPSP. Kebiasaan orang tua dalam membangun komunikasi dua arah, mendengarkan anak, serta memberikan penjelasan rasional terbukti mengasah kemampuan kognitif dan bahasa, sehingga anak lebih kaya kosakata dan mudah memahami pembicaraan.

Pada aspek motorik dan sosial, pendampingan yang sabar tanpa tuntutan berlebihan saat anak belajar melipat, mewarnai, atau menyusun balok melatih koordinasi mata-tangan dan fokus anak tanpa membuatnya tertekan. Orang tua juga memberi ruang aman bagi anak untuk aktif bergerak, yang mendukung perkembangan motorik kasarnya. Secara psikologis, kehangatan pengasuhan demokratis menciptakan ikatan emosional dan rasa aman yang menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian

berekplorasi, serta kemandirian anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter memicu kecemasan dan rasa takut, sementara pola asuh permisif menghambat kedisiplinan. Dengan demikian, pengasuhan demokratis merupakan kunci utama bagi tumbuh kembang anak prasekolah yang optimal.

Temuan ini memperkuat *Nurturing Care Framework* dari WHO/UNICEF (2024), teori psikososial Erik Erikson terkait penumbuhan rasa inisiatif pada anak usia prasekolah, serta konsep *scaffolding* Vygotsky mengenai pentingnya bimbingan orang tua dalam mematangkan saraf dan nalar kognitif anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian Febriyanti et al. (2025) dan Zakiyah et al. (2025) yang mengonfirmasi bahwa pengasuhan demokratis berbanding lurus dengan keunggulan perkembangan motorik, bahasa, dan kemandirian anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan teknis dan metodologis di lapangan yang berpotensi memengaruhi objektivitas serta dinamika pengambilan data, di antaranya:

1. Pengukuran tingkat perkembangan anak menggunakan kuesioner fisik KPSP sangat bergantung pada kondisi emosional anak saat pengujian. Sebagian kecil anak menunjukkan sikap rewel, malu, atau tidak kooperatif, sehingga membutuhkan waktu pendekatan bermain tambahan yang cukup lama agar anak mau mempraktikkan gerakan fisik yang diinstruksikan.

2. Pengukuran variabel pola asuh menggunakan kuesioner mandiri (*self-reported questionnaire*) yang diisi oleh ibu berpotensi memicu bias keinginan sosial. Responden cenderung memilih jawaban yang paling normatif atau ideal (seperti dimensi demokratis), meskipun dalam kenyataan pengasuhan di rumah terkadang masih diwarnai tindakan yang tidak konsisten.
3. Pendekatan *cross-sectional* yang digunakan hanya mengukur variabel pada satu titik waktu tertentu, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat (*causal relationship*) secara longitudinal mengenai perubahan pola pengasuhan terhadap tumbuh kembang anak dari waktu ke waktu.
4. Penelitian ini belum mengontrol variabel pengganggu di luar pola asuh orang tua, yaitu durasi screen time, status gizi anak, dan stimulasi pengasuh sekunder (kakek/nenek/kerabat). Akibatnya, capaian perkembangan KPSP anak belum dapat dipastikan secara murni hanya bersumber dari pola asuh orang tua saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong pada 86 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua murid usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong menerapkan pola asuh demokratis sebagai pola asuh dominan sehari-hari di rumah, yaitu sebanyak 56 responden (65,1%). Sementara itu, pola asuh permisif diterapkan oleh 19 responden (22,1%), dan pola asuh otoriter mencatatkan proporsi terendah yaitu sebanyak 11 responden (12,8%).
2. Sebagian besar anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong memiliki capaian perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya berdasarkan hasil skrining KPSP, yaitu sebanyak 53 anak (61,6%). Namun demikian, masih dijumpai proporsi yang cukup tinggi pada kategori perkembangan meragukan yaitu sebanyak 32 anak (37,2%), serta terdapat 1 anak (1,2%) yang terindikasi mengalami penyimpangan perkembangan fungsional.
3. Terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan berarah positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong ($r = 0,624$; $p < 0,001$), di mana semakin demokratis pola asuh yang diterapkan, maka tingkat perkembangan anak akan semakin sesuai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran aplikatif yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Responden (Orang Tua / Masyarakat)

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan pola asuh yang positif (terutama pola asuh demokratis) di lingkungan keluarga, serta lebih peka dalam memberikan stimulasi harian yang seimbang pada seluruh sektor perkembangan anak. Khusus bagi orang tua yang anaknya memiliki hasil skrining perkembangan kategori Meragukan atau Penyimpangan, sangat disarankan untuk memberikan latihan dan stimulasi perkembangan secara aktif dan intensif di rumah, serta segera melakukan konsultasi dan pemeriksaan lanjut ke dokter atau dokter spesialis anak di fasilitas pelayanan Kesehatan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan (RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong)

Diharapkan para guru dan tenaga pendidik di sekolah dapat mengikuti pelatihan serta sosialisasi khusus mengenai penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan SDIDTK.mengenai pentingnya pola asuh positif terhadap tumbuh kembang anak. Pihak sekolah diharapkan membangun jejaring rujukan dan bekerja sama secara aktif dengan Puskesmas Malawili. Khusus bagi siswa yang dari hasil skrining terindikasi mengalami penyimpangan maupun kondisi meragukan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, sekolah dapat

segera mendampingi orang tua untuk merujuk anak ke Puskesmas Malawili guna mendapatkan intervensi medis/tumbuh kembang yang tepat.

3. Bagi Profesi Keperawatan (Tenaga Kesehatan / Perawat Komunitas)

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan perawat komunitas di Puskesmas dan Posyandu dalam menyusun program promosi kesehatan keluarga berbasis *Nurturing Care Framework*. Perawat juga perlu berkolaborasi dengan kader serta guru PAUD/RA di Kabupaten Sorong untuk mendampingi deteksi dini tumbuh kembang menggunakan KPSP, sehingga risiko keterlambatan perkembangan anak dapat ditangani secara cepat dan tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperluas cakupan penelitian ini melalui beberapa pendekatan metodologis berikut:

- a. Melakukan studi observasi atau studi kualitatif secara langsung ke lingkungan keluarga dari anak-anak yang terindikasi mengalami gangguan/penyimpangan perkembangan, guna mendalami secara komprehensif interaksi harian, dinamika pola pengasuhan, serta faktor psikososial di rumah yang memengaruhinya.
- b. Melakukan penelitian eksperimen (quasi-experiment) atau studi intervensi seperti pemberian program pelatihan pengasuhan positif (positive parenting) atau modul stimulasi terstruktur serta meneliti dampaknya terhadap peningkatan capaian perkembangan hingga prestasi belajar/pendidikan anak saat memasuki usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Desti Handayani, Z., Susanti, D., & Ichsan Satya. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Tk Al-Ikhlas Serpong. *JRIKes : Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–9. <file:///D:/Jurnal%20hub.Pola%20asuh%20orang%20tua%20terhadap%20perembangan%20anak%20pra%20sekolah/1.+zakiyah,+dewi,+dewi+unsaka.pdf>
- Ayu, I., Anjani, K., Sipahutar, I. E., Yunianti, N. L. P., & Kemenkes Denpasar, P. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Anak Tk Usia 4-6 Tahun. In *Jurnal Gema Keperawatan* | (Vol. 17, Number 1).
- BPS. (2025). provinsi-papua-barat-daya-dalam-angka-2025. *BPS Provinsi Papua Barat*, 2(648).
- Erin Riyanti. (2025). Hubungan Perilaku Orangtua Dalam Pemberian Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Sps Melati Desa Pingkuk Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*.
- Fajillah Kolomboy, Andi Fatmawati Syamsu, & Hadriani. (2025). Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5387–5397. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8534>
- Febriyanti, H., Jaya, D., Suryadi, B., Studi, P., & Keperawatan, S. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 3-6 Tahun Di Rw 07 Kelurahan Jatijajar Kota Depok Tahun 2024. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576–586. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>

- Heliza, R., Meirisa, S., Putri, J. E., Muhammadiyah, S., & Penuh, S. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak usia Sekolah Dasar. *Edu Research*, 4(4), 29–38.
- Hurriyah Aufa, R. S. P. U. I. A. D. T. (2025). Hubungan Pola Asuh Demokratis, Otoriter, Dan Permisif Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di Tk Kuranji Kota Padang (5, Tran.). *Jurnal Edukasi dan Penelitian Kesehatan (JEPK)*, 14–20.
- Ichromy, U. R., Suryawan, A., & Irmawati, M. (2025). Correlation of Responsive Caregiving with Child Development. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 5(1), 64–71. <https://doi.org/10.56338/jphp.v5i1.6247>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khairunnisa Nazwa Kamilla, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, Sofie Aulia Az Zahrah, Putri Febiane Andryana, Istighna Ayuningtyas, & Indah Salsabila Firdausia. (2024). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Maryani, M., Muriah, M., & Nuraeni, R. (2025). Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Posyandu Desa Sukamanah dan Karang Anyar. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 5(3), 1087–1101. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16830>
- Nurdiantami, Y., Meriyandah Agil, H., Smarika, S., Li, X., & Anme, T. (2026). Association between Authoritative Parenting Style and Caregiver Stimulation among Preschool-Aged Children in Indonesia. *JIKM*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.52022/jikm.v18i1.949>.
- Nurlaila, N., Utami, K. D., & Purwanti, E. (2020). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).

- Putri, A. S. (2025). Kesalahan Umum dalam Pola Asuh Anak dan Dampaknya terhadap Perkembangan. *TSAQOFAH*, 6(1), 1099–1116. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8463>
- Rosyidah, I., Milia, I., Rahmawati, H., Damayanti, A., Cendekia, I. I., & Jombang, M. (2025). Pengaruh Permainan Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 23(1), 59–67.
- Rubi Babullah. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 131–152. <https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic>
- Soetjningsih, S., & Ranuh, I. G. N. G. (2025). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Ulfa Trianingsih. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di Tk Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Wang, L., Tian, J., & Rozelle, S. (2024). Parenting style and child mental health at preschool age: evidence from rural China. *BMC Psychiatry*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-024-05707-1>
- WHO, & UNICEF. (2023). *From the margins to the mainstream Global report on children with developmental disabilities*.
- World Health Organization, United Nations Children’s Fund (UNICEF), & World Bank Group; Partnership for Maternal, N. & C. H. (PMNCH); E. C. D. A. N. (ECDAN). (2024). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian



Kemenkes
Poltekkes Sorong

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Sorong
Jl. Basuki Rahmat KM11,
Sorong, Papua Barat 98418
0951 324309
https://poltekkesorong.ac.id

Nomor : PP.06.02/F.XLV/581/2026 27 Maret 2026
 Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK RA Al-Maarif 5
 Jl. Nangka, Malawili, Kec. Aimas, Kabupaten Sorong

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, maka kami mohon kepada Ibu untuk mengizinkan mahasiswi kami melakukan pengambilan Data Awal dan Penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian Skripsi sesuai dengan judul yang telah disetujui. Adapun nama mahasiswi sebagai berikut:

Nama : Icha Adella
 NIM : 11430122025
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Maarif 5 Kabupaten Sorong.

Sebagai Narahubung, Ibu dapat menghubungi Sdr. Josua Genesaret Taberima, S.Kom (0813-4488-1054)

Demikian surat Izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Sorong,



Butet Agustarika, M.Kep

Kementerian Kesehatan tidak menerima stempel dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <http://www.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://ttd.keminfo.go.id/verify/PDE>.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSRE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).




Lampiran 1.2 Surat Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA (YPMNU)
KABUPATEN SORONG**

RAUDHATUL ATHFAL AL-MA'ARIF 5

Jln Cempedak RT 9 RW 3, Kel. Malagusa, Distrik Aimas, Kab. Sorong, Prov. Papua Barat Daya
NPSN. 69752136, NSM. 101292010007, Email : almahari5malawati@gmail.com No Telepon 082248046048

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 030/RA.M5/SRG/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Al-Ma'arif 5 Aimas, menerangkan bahwa :

Nama	: ICHA ADELIA
NIM	: 11430122025
Program Studi	: Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong
Judul Skripsi	: Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Perkembangan pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di RA Al-Ma'arif 5 Aimas pada tanggal 14 s/d 25 April 2026. Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 1.3 Lembar Konsultasi Proposal dan Skripsi



Kemenkes
Poltekkes Sorong

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Sorong
Jalan Basuki Rahmat KM 11,
Sorong, Papua Barat 98418
(0951) 324309
<https://poltekkesorong.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA / D-IV KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG

Nama Mahasiswa : Icha Adelia
NIM : 1430122025
Program Studi : D-IV Keperawatan
Semester : VII (Tujuh)
Dosen Pembimbing I : Elisabeth Samaran, M.Kes

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1.	15/10/2025	- konsu judul "Hubungan pola asuh orang tua (Demokratis otoriter, permisif) Terhadap tingkat perkembangan anak usia praeskolah"	1. Menyetujui Judul nomor 4 2. Harus melihat 4-5 Jurnal yang sama / mirip dengan judul yg sudah disetujui 3. Memulai membaca profil / informasi tentang asuhan anak. 4. Konsu pembimbing II	ls
2	12/11/2025	Konkul BAB I	1. Melihat lagi pedoman penulisan SK-HPsi, harus sesuai letak spasi, dll. 2. Tahun htp terbaru harus 2-3 tahun berjalan.	ls

3.	5/12/2025		- release cari data Arboni wito/ Jamban Casy parte. - pada peminoran masalah kelenar udah banyak kelenar. - lanjut BAB II.	h
4	11/2/2026	konten BAB II	- Jelaskan tulaah banyak definisi pada Bab I - Buat klasifikasi yang sesuai dengan BAB II	h
5	10/3/2026	konten BAB II	- Gunakan teori perkembangan anak menurut kepulauan - Buat batasan usia pra sekolah - lanjut BAB III	h
4.	3/8/2026		- Ubah judul dan tambahkan ura zepada judul diatas. buat singkat - Melampirkan kuesioner - urutkan tahun keabsahan dari kecil ke besar.	

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA / D-IV KEPERAWATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG

Nama Mahasiswa : Icha Adelia
NIM : 1430122025
Program Studi : D-IV Keperawatan
Semester : VII (Tujuh)
Dosen Pembimbing II : Yehud Maryen, SKM, MPH

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1.	28/12/2026	Jurnal - Variabel jumlah	- pertimbangan uji statistik yg dipakai - jurnal / variabel tidak boleh sama dengan sebelumnya - kesimpulan penelitian yg.	
2.		- Skematika penelitian - populasi & sampel	- Erit penomoran dan posisi huruf dalam materi - Bab III → populasi sebaiknya pakai 95 karena sebagian besar data ada	
3.		Bab IV Hasil & Pembahasan	- Tambahkan Pembahasan tentang hasil analisis Posttest karena variabel Independen yg kuantitatif dengan Variabel Dependen.	
4.		Bab V	- Kesimpulan penelitian dengan hasil analisis dan pembahasan. - Perbaikan & selanjutnya agar untuk memenuhi hasil.	
5.			- ace ujian skripsi.	



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Sorong
 Jalan Basuki Rahmat KM 11,
 Sorong, Papua Barat 98411
 ☎ (0951) 424109
 🌐 <https://poltekkesorong.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

MAHASISWA / D-IV KEPERAWATAN

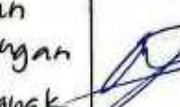
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG

Nama Mahasiswa : Icha Adelia
 NIM : 1430122025
 Program Studi : D-IV Keperawatan
 Semester : VII (Tujuh)
 Dosen Pembimbing I: Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1.	7 September 2026	Revisi proposal T- III	- Ase proposal. - Lengkapi gambaran umum penelitian - Rapihkan tabel frekuensi karakteristik	ls
2.	9 September 2026	Konsul Revisi Bab III	- Pastikan penyajian data gsc konsisten. - Tambahkan narasi penjelasan sederhana tabel.	ls
3.	11 September 2026	Konsul Revisi IV dan V	- Sebutkan nilai p-value dan koefisien korelasi yg statistik pada tabel bivariate.	ls
4.	14 September 2026	Konsul Revisi Bab IV	- Perbaiki format penulisan angka desimal.	ls
5.	18 September 2026	Bab IV dan V	- Perbaiki pembahasan bivariate dengan mengaitkan teori dan tekanan lapangan.	ls
6.	20 September 2026	Pembahasan Bab IV	- Jelaskan keterbatasan penelitian. - Sertakan hasil penelitian dengan jurnal relevan.	ls
7.	27 September 2026	Bab V	- Bandingkan secara singkat menjawab tujuan umum dan fokus dalam penelitian	ls
8.	30 September 2026	Bab IV dan V	Draft Bab IV dan V diformat Ase Lengkap draft dan hasil/skripsi	ls

LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI
MAHASISWA / D-IV KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG

Nama Mahasiswa : Icha Adelia
 NIM : 1430122025
 Program Studi : D-IV Keperawatan
 Semester : VII (Tujuh)
 Dosen Pembimbing II: Yehud Marven, SKM, MPH

No	Tanggal	Materi	Rekomendasi Pembimbing	Paraf
1.	1 September 2026	Konsul revisi Bab 1-3	-ACC proposal. keng-	
2.	13 September 2026	-Perbaiki Sistematika Penulisan. -revisi Bab III	-Pastikan penyajian tabel distribusi frekuensi karakteristik sesar -cek ulang spss	
3.	16 September 2026	Konsul Bab IV dan V	-periksa hasil uji statistik -perjelas matriks & bawah tabel analisis bivariate	
4.	21 September 2026	Revisi bagian hasil dan pembahasan	- perbaiki hasil analisis dengan membandingkan temuan di lapangan dengan konsep pertumbuhan anak	
5.	23 September 2026	revisi dan tambah pembahasan.	-Sistematika hasil temuan dan poin-poin pada kesimpulan.	
6.	24 September 2026	Tegaskan terdapat hubungan positif signifikan.	-Jelaskan hasil uji Spearman	
7.	25 September 2026	Bagian kesimpulan diperjelas	-Periksa kerapian penulisan, konsistensi pedoman KTI	
8.	28 September 2026	Bagian saran direvisi + tambahkan	-Ade Bab IV dan Bab V siap disimpulkan untuk submit hasil / yaan	

Lampiran 1. 4 Lembar Berita Acara Perbaikan Proposal

BERITA ACARA PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Icha Adelia
 NIM : 11430122025
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak
 Usia Prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.
 Tanggal Diajukan : 5 September 2026

Telah melakukan ujian proposal skripsi pada hari selasa, 11 Agustus 2026 dengan susunan penguji beserta saran atau perbaikan sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Yang Harus Diperbaiki	Yang Telah Diperbaiki
1	Nur Hafni Hasim, S.Kep., Ns., M.Kep	1. Hilangkan tulisan (3-6 tahun) cukup dengan usia prasekolah. 2. Harus ke kantor BPS supaya tahu data yang ada pakai kuisisioner apa. 3. Harus tambahkan data kelangsungan. 4. Bab II konsepnya anak prasekolah / usia anak dulu yang disampaikan. 5. Tambahkan <i>drop out</i>. 6. Perhatikan pemakaian KPSP. 7. Tambahkan uji validitas & reliabilitas.	1. Telah merujuk pada arahan untuk menghapus rentang tulisan (3-6 tahun) dan menyesuaikannya menjadi usia prasekolah. 2. Telah merujuk pada ketentuan konfirmasi data BPS mengenai jenis kuesioner yang digunakan. 3. Telah merujuk pada penambahan data kelangsungan dalam naskah. 4. Telah merujuk pada perbaikan susunan Bab II dengan menyajikan konsep anak prasekolah / usia anak terlebih dahulu. 5. Telah merujuk pada penambahan informasi kriteria <i>drop out</i>. 6. Telah merujuk pada pedoman pemakaian dan penilaian instrumen KPSP secara tepat. 7. Telah merujuk pada penambahan kelengkapan hasil uji validitas & reliabilitas.
2	Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes	1. Judul keaslian penelitian. 2. Harus pada keaslian penelitian adalah persamaan dan perbedaan dengan penelitian anda. 3. Tulisan dalam tabel bisa dikecilkan (font 10).	1. Telah merujuk pada perbaikan judul tabel keaslian penelitian. 2. Telah merujuk pada penambahan poin persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. 3. Telah merujuk pada penyesuaian

			ukuran teks di dalam tabel menjadi <i>font 10</i> .
3	Yehud Maryen, SKM, MPH	1. Perhatikan dan belajar KPSP. 2. Perbaikan sistematika penulisan secara menyeluruh pada naskah skripsi (mulai dari format penomoran bab/sub-bab, kerapian tabel, konsistensi penggunaan istilah asing (<i>italic</i>), hingga kesesuaian teknik penulisan daftar pustaka.	1. Telah merujuk pada pemahaman dan pengaplikasian instrumen KPSP secara tepat sesuai ketentuan. 2. Telah merujuk pada perbaikan tata cara penulisan naskah, penyesuaian format ukuran font dalam tabel, perbaikan penulisan istilah asing, serta penyelarasan daftar pustaka sesuai standar penulisan karya ilmiah

Sorong, 5 September 2026

Mengetahui,

Penguji I : Nur Hafni Hasim, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 199007142025062004

()

Penguji II : Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes
NIP. 196603091987032008

()

Penguji III : Yehud Maryen, SKM, MPH
NIP. 196407241989031015

()

Mahasiswa



Icha Adelia

Lampiran 1. 5 Lembar Berita Acara Perbaikan Skripsi

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ichu Adelia
 NIM : 11430122025
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak
 Usia Prasekolah di RA Al-Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.
 Tanggal Diajukan : Senin, 5 Oktober 2026

Telah melakukan ujian skripsi pada hari Jum'at, 2 Oktober 2026, dengan susunan penguji beserta saran atau perbaikan sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Yang Harus Diperbaiki	Yang Telah Diperbaiki
1	Nur Hafni Hasim, S.Kep., Ns., M.Kep	1. Menambahkan tabel <i>crosstab</i> (tabulasi silang) agar lebih mudah dipahami. 2. Bagi anak yang mengalami penyimpangan harus ditangani sesuai dengan faskesnya yaitu PKM Malawili. 3. Penelitian ini belum mengontrol variabel luar yang berpotensi ikut memengaruhi perkembangan anak, seperti durasi penggunaan media digital (screen time), status kecukupan gizi, serta stimulasi dari pengasuh sekunder di rumah.	1. Telah menambahkan tabel tabulasi silang (<i>crosstabulation</i>) pada bab hasil analisis bivariat guna memperjelas hubungan antara kategori pola asuh dan tingkat perkembangan anak. 2. Telah merujuk dan menambahkan penegasan pada bagian pembahasan dan saran bahwa anak dengan hasil skrining meragukan atau penyimpangan wajib ditindaklanjuti ke fasilitas kesehatan rujukan yaitu Puskesmas Malawili. 3. Memperjelas dan merinci penjelasan pada bagian keterbatasan penelitian dan pembahasan mengenai variabel luar tersebut agar diuraikan secara transparan.
2	Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes	1. Menambahkan nama dosen penguji ke dalam lembar Kata Pengantar. 2. Lebih dijelaskan secara detail agar tidak bermakna ganda	1. Telah menambahkan ucapan terima kasih dan mencantumkan nama lengkap ketiga dosen penguji di bagian Kata Pengantar skripsi 2. Melakukan peninjauan dan penyempurnaan kalimat narasi di seluruh bab agar penjelasan variabel dan hasil analisis tersusun secara spesifik dan tidak menimbulkan makna ganda.

			ukuran teks di dalam tabel menjadi <i>font 10</i> .
3	Yehud Maryen, SKM, MPH	1. Perhatikan dan belajar KPSP. 2. Perbaikan sistematika penulisan secara menyeluruh pada naskah skripsi (mulai dari format penomoran bab/sub-bab, kerapian tabel, konsistensi penggunaan istilah asing (<i>italic</i>), hingga kesesuaian teknik penulisan daftar pustaka.	1. Telah merujuk pada pemahaman dan pengaplikasian instrumen KPSP secara tepat sesuai ketentuan. 2. Telah merujuk pada perbaikan tata cara penulisan naskah, penyesuaian format ukuran font dalam tabel, perbaikan penulisan istilah asing, serta penyelarasan daftar pustaka sesuai standar penulisan karya ilmiah

Sorong, 5 September 2026

Mengetahui,

Penguji I : Nur Hafni Hasim, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 199007142025062004

()

Penguji II : Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes
NIP. 196603091987032008

()

Penguji III : Yehud Maryen, SKM, MPH
NIP. 196407241989031015

()

Mahasiswa



Icha Adelia

Lampiran 1. 6 Lembar Informed Consent

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur : Tahun

Alamat :

Menyatakan **BERSEDIA** menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Icha Adelia

NIM : 11430122025

Program Studi : Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia
Prasekolah Di RA Al Ma'arif 5 Kabupaten Sorong.

Saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak memberikan dampak negatif bagi saya maupun anak saya, sehingga saya bersedia memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan kenyataan di rumah.

Saya menyadari bahwa kerahasiaan identitas saya dijamin sepenuhnya. Peneliti berkomitmen untuk menghapus atau memusnahkan semua berkas yang mencantumkan nama saya segera setelah data selesai diolah.

Keikutsertaan ini saya lakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak mana pun. Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan sadar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, ... 2026

(.....)

Lampiran 1. 7 Lembar Kuesioner Data Demografi Penelitian

Lembar Kuesioner Data Demografi Penelitian

Diadopsi dari (Ulfa Trianingsih, 2024)

No. Responden :

Petunjuk Pengisian: Isilah data di bawah ini dengan lengkap dan berikan tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu.

A. DATA KELUARGA / ORANG TUA

1. Nama Kepala Keluarga (Inisial):
2. Usia: Tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir:
 - ☐ Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD
 - ☐ SD / MI
 - ☐ SMP / MTS
 - ☐ SMA / MA
 - ☐ Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan:
 - ☐ Tidak Bekerja / Ibu Rumah Tangga
 - ☐ PNS / TNI / POLRI
 - ☐ Pegawai Swasta
 - ☐ Wiraswasta
 - ☐ Lain-lain:
6. Penghasilan Keluarga per Bulan:
 - ☐ < Rp 3.000.000,
 - ☐ Rp 3.000.000, sampai Rp 5.000.000,-
 - ☐ > Rp 5.000.000,-
7. Tipe Keluarga:
 - ☐ Keluarga Inti (Ayah, Ibu, dan Anak)
 - ☐ Keluarga Besar / Extended (Tinggal bersama kakek/nenek/saudara).
8. Jumlah Anak dalam Keluarga:
 - ☐ 1 – 2 anak
 - ☐ 3 – 4 anak
 - ☐ ≥ 5 anak

B. DATA ANAK

11. Nama Anak:
12. Tanggal Lahir Anak:
13. Jenis Kelamin Anak: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
14. Usia Anak:.... Tahun..... Bulan
15. Nomor Urut Anak dalam Keluarga

Lampiran 1. 8 Lembar Kuesioner Pola Asuh Orang Tua (PSDQ)
LEMBAR KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA (PSDQ)

Diadopsi dari (Ulfa Trianingsih, 2024)

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang orang tua terapkan kepada anak di rumah. Terdapat 32 pernyataan dalam kuesioner ini. Silakan baca setiap poin dengan saksama, lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kenyataan sehari-hari.

Perlu Diperhatikan:

1. Pilih satu jawaban yang paling menggambarkan kebiasaan Bapak/Ibu di rumah.
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan Anda.
3. Ingat, Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang terbaik adalah yang paling jujur sesuai kenyataan sehari-hari.

Tiap pernyataan terdapat lima pilihan jawaban

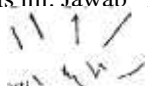
Tidak Pernah (Tp)	: Tidak Pernah Melakukan Kegiatan Tersebut
Jarang (JR)	: Hanya Beberapa Kali Melakukannya
Kadang-Kadang (KD)	: Kebiasaan Melakukan Dan Tidak Melakukan Sama
Sering (SR)	: Pada Sebagian Waktu Melakukan Kegiatan Tersebut
Selalu (SL)	: Setiap Saat Selalu Melakukan Kegiatan Tersebut

No	Pertanyaan	TP	JR	KD	SR	SL
1.	Saya mendorong anak untuk mengungkapkan pendapatnya.					
2.	Saya memberikan alasan atas aturan yang saya buat.					
3.	Saya menghargai pendapat anak.					
4.	Saya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.					
5.	Saya memberikan pujian ketika anak berperilaku baik.					
6.	Saya memberikan dukungan emosional kepada anak.					
7.	Saya membantu anak memahami konsekuensi dari perilakunya.					
8.	Saya memberikan arahan dengan cara yang hangat.					
9.	Saya tetap tegas namun penuh kasih sayang.					

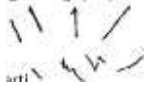
10.	Saya mendiskusikan masalah dengan anak.					
11.	Saya memberi kesempatan anak untuk mandiri.					
12.	Saya memberikan penjelasan ketika anak melakukan kesalahan.					
13.	Saya mengajarkan tanggung jawab kepada anak.					
14.	Saya memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak.					
15.	Saya menunjukkan kasih sayang kepada anak.					
16.	Saya menghukum anak tanpa memberikan penjelasan.					
17.	Saya menuntut anak untuk selalu patuh.					
18.	Saya sering memarahi anak ketika melakukan kesalahan.					
19.	Saya tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat.					
20.	Saya menetapkan aturan yang harus dipatuhi tanpa pengecualian.					
21.	Saya menggunakan hukuman untuk mendisiplinkan anak.					
22.	Saya mengontrol semua aktivitas anak secara ketat.					
23.	Saya mengharuskan anak mengikuti semua perintah saya.					
24.	Saya lebih menekankan kedisiplinan daripada kasih sayang.					
25.	Saya tidak memberikan kebebasan kepada anak.					
26.	Saya jarang menjelaskan alasan dari aturan.					
27.	Saya bersikap keras terhadap anak ketika melanggar aturan.					
28.	Saya membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan.					
29.	Saya jarang memberikan aturan kepada anak.					
30.	Saya sulit menolak permintaan anak.					
31.	Saya jarang memberikan hukuman kepada anak.					
32.	Saya memanjakan anak secara berlebihan.					

Lampiran 1. 9 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp)

Kuesioner Praskrining untuk Anak 36 bulan (3 Tahun)

No	Pertanyaan / Perintah Skrining	Sektor Perkembangan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 6 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerak Halus	[]	[]
2	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab 'Ya' bila ia menggambar garis seperti ini:  Jawab 'Tidak' bila ia menggambar garis dibawah	Gerak Halus	[]	[]
3	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menyebut 4 gambar di antara gambar-gambar di bawah ini dengan benar? Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai. 	Bicara & Bahasa	[]	[]
4	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat memahami perintah yang terdiri dari 2 langkah, misalnya "Tolong ambil bola dan berikan kepada Ayah"?	Bicara & Bahasa	[]	[]
5	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah sebagian dari bicara anak dapat dipahami oleh orang asing (yang tidak bertemu setiap hari)?	Bicara & Bahasa	[]	[]
6	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak merangkai kalimat sederhana yang terdiri dari minimal 3 kata, misalnya "Aku makan roti" atau "Ibu minta susu"	Bicara & Bahasa	[]	[]
7	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi dengan bantuan?	Sosialisasi Dan Kemandirian	[]	[]
8	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan baju, celana, atau sepatu sendiri (tidak termasuk mengancing dan menali)?	Sosialisasi Dan Kemandirian	[]	[]
9	Berikan kepada anak sebuah bola tenis. Minta ia untuk melemparkan ke arah dada Anda. Dapatkah anak melempar bola dengan lurus ke arah perut atau dada Anda dari jarak 1,5 meter	Gerak Kasar	[]	[]
10	Letakkan selembat kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar	[]	[]

Kuesioner Praskrining untuk Anak 42 bulan (3, 5 Tahun)

No	Pertanyaan / Perintah Skrining		Ya	Tidak
1	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab 'Ya' bila ia menggambar garis seperti ini: Jawab 'Tidak' bila ia menggambar garis dibawah. 	Gerak Halus	☐	☐
2	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 8 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkannya?	Gerak Halus	☐	☐
3	Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan: "Mana yang dapat terbang?" "Mana yang dapat mengeong?" "Mana yang dapat bicara?" "Mana yang dapat menggonggong?" "Mana yang dapat meringkik?" Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai? 	Bicara Dan Bahasa	☐	☐
4	Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu: "Apa yang kamu lakukan bila kedinginan?" Jawaban: pakai jaket, pakai selimut "Apa yang kamu lakukan bila kamu kelelahan?" Jawaban: tidur, berbaring, istirahat "Apa yang kamu lakukan bila kamu merasa lapar?" Jawaban: makan "Apa yang kamu lakukan bila kamu merasa haus?" Jawaban: minum Apakah anak dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar tanpa gerakan dan isyarat?	Bicara Dan Bahasa	☐	☐
5	 Minta anak untuk menyebut 1 warna. Dapatkah anak menyebut 1 warna dengan benar?	Bicara & Bahasa	☐	☐
6	Beri pensil & kertas: Tunjukkan gambar tanda tambah (+). Minta anak meniru. Bisakah anak membuat 2 garis bersilangan?	Motorik Halus	☐	☐
7	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
8	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (T-shirt) tanpa dibantu?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
9	Letakkan selembat kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	☐	☐
10	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 1 detik atau lebih?	Gerak Kasar	☐	☐

Kuesioner Praskrining untuk Anak 48 bulan (4 Tahun)

No	Pertanyaan / Perintah Skrining		Ya	Tidak
1	Berikan contoh membuat jembatan dari 3 buah kubus, yaitu dengan meletakkan 2 kubus dengan sedikit jarak (kira kira satu jari), lalu letakkan balok ketiga di atas kedua balok sehingga terbentuk seperti jembatan. Minta anak untuk melakukan. Dapatkan anak melakukannya? 	Gerak halus	☐	☐
2	Beri pensil dan kertas. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkah anak menggambar lingkaran? 	Gerak halus	☐	☐
3	Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan: - “Yang mana yang dapat terbang?” - “Yang mana yang dapat menggonggong?” - “Yang mana yang dapat mengeong?” - “Yang mana yang dapat meringkik?” - “Yang mana yang dapat bicara?”  Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai?	Bicara dan bahasa	☐	☐
4	Dapatkah anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab ‘Tidak’ jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan bahasa	☐	☐
5	Mengenal konsep angka satu Letakkan 5 kubus di atas meja dan selembar kertas di samping kubus. Katakan kepada anak “Ambil 1 kubus dan letakkan di atas kertas”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkah anak melakukan dengan hanya mengambil satu kubus dan bisa menyebutkan “Satu”?	Bicara dan bahasa	☐	☐
6	Tanyakan kepada anak pertanyaan di bawah satu persatu: “Apa kegunaan kursi?” Jawaban: untuk duduk “Apa kegunaan cangkir?” Jawaban: untuk minum “Apa kegunaan pensil?” Jawaban: untuk mencoret, menulis, menggambar. Dapatkah anak menjawab ketiga pertanyaan terkait kegunaan benda tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa	☐	☐
7	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman-temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
8	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (T-shirt) tanpa dibantu?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
9	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak halus	☐	☐
10	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali.	Gerak halus	☐	☐

	Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?			
--	---	--	--	--

Kuesioner Praskrining untuk Anak 54 bulan (4,5 Tahun)

No	Pertanyaan / Perintah Skrining	Sektor Perkembangan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “Lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar? 	Gerak Halus	☐	☐
2	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah? 	Gerak Halus	☐	☐
3	Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh? 	Gerak Halus	☐	☐
4	Memahami konsep 2 warna  Minta anak untuk menyebutkan 2 warna. Dapatkah anak menyebut 2 warna dengan benar?	Bicara & Bahasa	☐	☐
5	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bicara anak mampu dipahami seluruhnya oleh orang lain (yang tidak bertemu setiap hari)?	Bicara & Bahasa	☐	☐
6	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman-temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐

7	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi tanpa dibantu?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
8	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
9	Mengenal konsep 2 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat. “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu” Dapatkah anak melakukan sedikitnya 2 perintah (memahami 2 kata depan)?	Bicara & Bahasa	☐	☐
10	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak Kasar	☐	☐

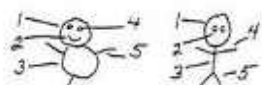
Kuesioner Praskrining untuk Anak 60 bulan (5 Tahun)

No	Pertanyaan / Perintah Skrining	Sektor Perkembangan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar? 	Gerak halus	☐	☐
2	Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh? 	Gerak halus	☐	☐

3	Memahami konsep 4 warna  Minta anak untuk menyebutkan 4 warna. Dapatkah anak menyebut 2 warna dengan benar?	Bicara dan bahasa	☐	☐
4	Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu: “Apa yang kamu lakukan saat kedinginan?” Jawaban: pakai jaket, pakai selimut. “Apa yang kamu lakukan saat kelelahan?” Jawaban: tidur, berbaring, istirahat “Apa yang kamu lakukan saat merasa lapar?” Jawaban: makan “Apa yang kamu lakukan saat merasa haus?” Jawaban: minum Dapatkah anak menjawab 3 pertanyaan terkait kata sifat tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa	☐	☐
5	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
6	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
7	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi & Kemandirian	☐	☐
8	Mengenal konsep 4 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat: “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu” Dapatkah anak melakukan sedikitnya 4 perintah (memahami 4 kata depan)?	Bicara dan bahasa	☐	☐
9	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 4 detik atau lebih?	Gerak kasar	☐	☐
10	Minta anak untuk melompat dengan 1 kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan 2 kaki tidak ikut dinilai). Dapatkah anak melompat 2-3 kali dengan 1 kaki?	Gerak kasar	☐	☐

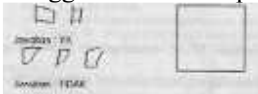
Kuesioner Praskrining untuk Anak 66 bulan (5,5 Tahun)

No	Pertanyaan / Perintah Skrining	Sektor Perkembangan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Menggambar + Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia.	Gerak halus	☐	☐

	Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah? 			
2	Menggambar kotak dengan dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Anda bisa mencontohkan cara membuat kotak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah? 	Gerak halus	[]	[]
3	Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh? Jawaban 'Ya':  Jawaban 'Tidak': 	Gerak halus	[]	[]
4	Mengetahui konsep angka 5 Letakkan 8 kubus di atas meja dan selembar kertas di samping kubus. Katakan kepada anak “Ambil 5 kubus dan letakkan di atas kertas”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkah anak melakukannya?	Bicara dan bahasa	[]	[]
5	Memahami/mengartikan 5 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?”, “Apakah sungai itu?”, “Apakah meja itu?”, “Apakah mobil/motor itu?”, “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 5 kata yang sesuai?	Bicara dan bahasa	[]	[]
6	Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...?” Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...?” Jawaban: dingin	Bicara dan bahasa	[]	[]

	“Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...” Jawaban: pria, laki-laki Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?			
7	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi & Kemandirian	[]	[]
8	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian	[]	[]
9	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak Kasar	[]	[]
10	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya?	Gerak kasar	[]	[]

Kuesioner Praskrining untuk Anak 72 bulan (6 Tahun)

No	Pertanyaan / Perintah Skrining	Sektor Perkembangan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Menggambar kotak tanpa dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Tanpa menyebutkan nama dan tanpa mencontohkan atau menggerakkan jari telunjuk atau pensil untuk menunjukkan bagaimana cara menggambar, katakan kepada anak “Gambarlah yang seperti gambar ini”. Lihat contoh di bawah untuk menilai gambar anak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah? 	Gerak Halus	[]	[]
2	Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh? Jawaban 'Ya':  Jawaban 'Tidak': 	Gerak Halus	[]	[]
3	Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...?” Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...?” Jawaban: dingin	Bicara dan bahasa	[]	[]

	“Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...” Jawaban: pria, laki-laki “Jika pagi ada matahari, malam ada...” Jawaban: bulan Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?			
4	Memahami/mengartikan 7 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?”, “Apakah sungai itu?”, “Apakah meja itu?”, “Apakah mobil/motor itu?”, “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 7 kata yang sesuai?	Bicara dan bahasa	[]	[]
5	Mengetahui komposisi benda Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya. "Sendok dibuat dari apa?" Jawaban: besi, baja, plastik, kayu "Sepatu dibuat dari apa?" Jawaban: kulit, karet, kain, plastik, kayu "Pintu dibuat dari apa?" Jawaban: kayu, besi, kaca Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar?	Bicara dan bahasa	[]	[]
6	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menggosok giginya tanpa bantuan?	Sosialisasi & Kemandirian	[]	[]
7	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyiapkan dan mengambil makanan tanpa bantuan, termasuk menggunakan mangkok, sendok, menuangkan makanan dan susu ke mangkok tanpa banyak tumpah? Jawab ‘Ya’ jika anak dapat melakukannya, termasuk menuangkan susu dari beberapa jenis kotak atau wadah makanan.	Sosialisasi & Kemandirian	[]	[]
8	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya?	Gerak kasar	[]	[]
9	Tunjukkan kepada anak bagaimana cara berjalan di garis lurus dengan menempatkan tumit dari 1 kaki di depan jari kaki lain. Berjalanlah 8 langkah, lalu minta anak untuk melakukannya. Berikan contoh dan kesempatan sebanyak 3 kali bila perlu. Dapatkah anak melakukannya sebanyak 4 langkah atau lebih dengan meletakkan tumit tidak lebih dari 2,5 cm dari jari kaki lain tanpa berpegangan?	Gerak kasar	[]	[]
10	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?	Gerak kasar	[]	[]

Lampiran 1. 10 Surat Ethical Clearance

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LIII.13.a./678/2026

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Icha Adelia
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Name of the Institution

Dengan judul :
Title

**"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA
PRASEKOLAH DI RA AL-MA'ARIF 5 KABUPATEN SORONG"**

*"THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND THE DEVELOPMENT OF
PRESCHOOL-AGED CHILDREN AT RA AL-MA'ARIF 5, SORONG REGENCY"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Oktober 2026 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2027.

This declaration of ethics applies during the period October 10, 2026 until October 10, 2027.

October 10, 2026
Chairperson,

Cory C. Situmorang, M.Keb



59	95	2	2	4	2	2	1	2023-03-19	2026-07-25	40	1	KPSP 36 Bulan
60	55	2	4	4	2	1	2	2023-05-04	2026-08-29	40	1	KPSP 36 Bulan
61	44	1	3	4	3	1	3	2022-06-17	2026-08-14	50	2	KPSP 48 Bulan
62	51	1	3	4	2	1	1	2021-11-22	2026-07-15	56	2	KPSP 54 Bulan
63	65	2	4	4	3	2	2	2023-01-02	2026-07-21	43	1	KPSP 42 Bulan
64	47	2	1	4	3	1	1	2021-08-29	2026-08-19	60	3	KPSP 60 Bulan
65	66	3	1	4	2	2	1	2022-10-28	2026-07-04	44	1	KPSP 42 Bulan
66	62	3	3	4	2	2	1	2023-02-09	2026-08-22	42	1	KPSP 42 Bulan
67	94	3	4	4	3	1	2	2023-05-17	2026-08-21	39	1	KPSP 36 Bulan
68	76	1	4	3	2	1	1	2020-08-20	2026-07-26	71	3	KPSP 66 Bulan
69	42	2	3	4	2	1	1	2021-10-28	2026-07-05	56	2	KPSP 54 Bulan
70	59	2	3	3	3	1	1	2021-04-01	2026-08-28	65	3	KPSP 60 Bulan
71	49	2	3	3	3	1	1	2020-10-04	2026-08-26	71	3	KPSP 66 Bulan
72	89	2	4	4	2	1	1	2022-05-13	2026-07-21	50	2	KPSP 48 Bulan
73	58	1	2	4	3	1	1	2023-02-12	2026-08-11	42	1	KPSP 42 Bulan
74	33	1	2	4	1	2	1	2021-10-10	2026-07-26	58	2	KPSP 54 Bulan
75	90	1	2	4	3	2	1	2022-04-03	2026-08-28	53	2	KPSP 48 Bulan
76	60	1	3	4	3	1	1	2021-05-18	2026-07-30	62	3	KPSP 60 Bulan
77	64	2	3	4	3	1	2	2022-02-07	2026-07-17	53	2	KPSP 48 Bulan
78	81	1	3	4	3	1	1	2021-12-25	2026-07-16	55	2	KPSP 54 Bulan
79	38	1	2	4	3	1	1	2021-07-08	2026-08-05	61	3	KPSP 60 Bulan
80	30	1	3	4	2	1	1	2021-08-26	2026-07-17	59	2	KPSP 54 Bulan
81	2	2	2	4	3	1	2	2021-10-06	2026-08-07	58	2	KPSP 54 Bulan
82	53	2	3	4	3	2	1	2020-08-31	2026-08-27	72	4	KPSP 72 Bulan
83	22	2	3	4	3	1	2	2023-04-23	2026-07-26	39	1	KPSP 36 Bulan
84	3	2	4	4	3	1	1	2021-01-05	2026-07-15	66	3	KPSP 66 Bulan
85	24	3	3	4	3	2	2	2021-09-03	2026-08-02	59	2	KPSP 54 Bulan
86	88	1	2	4	3	1	2	2023-02-16	2026-07-06	41	1	KPSP 36 Bulan

Usia Orang Tua 1. Masa Remaja Akhir (17-25 Tahun) 2. Masa Dewasa Awal (26-35 Tahun) 3. Masa Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	Pendidikan orang tua 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Pekerjaan 1. PNS 2. WIRASWASTA 3. TNI/POLRI 4. IRT/TIDAK BEKERJA
--	---	---

Penghasilan Keluarga 1. <3.000.000/ Bulan 2. 3.000.000 - 5.000.000 3. > 5.000.000	Tipe Keluarga 1. Keluarga Inti 2. Keluarga Besa	Kat Usia Anak Kode 1: 36-47 bulan (Anak usia 3 tahun) Kode 2: 48-59 bulan (Anak usia 4 tahun) Kode 3: 60-71 bulan (Anak usia 5 tahun) Kode 4: 72 bulan Anak usia 6 tahun
---	--	---

JK Anak 1. Laki-laki 2. Perempuan	Jumlah Anak dalam Keluarga 1. 1-2 Anak 2. 3-4 Anak 3. >5 Anak
--	---

VARIABEL X: BUTIR SOAL POLA ASUH (PSDQ 32 ITEM)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Mean Demokratis	Mean Permisif	Mean Otoriter	Pola Asuh Dominan	
1	4	2	5	5	2	5	2	4	4	4	5	2	5	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	3	1	2	3,67	1,67	1,6	Demokratis	
2	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	2	1	1	2	3	3	3	2	3	4	2	1	2	3	2	1	4,60	2,50	1,8	Demokratis	
3	3	2	3	2	5	4	5	5	1	5	5	3	5	3	5	4	1	3	4	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3,73	2,17	1,2	Demokratis	
4	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	5	4	4	2	5	2	5	5	4	3	2	1	1	1	1	1,47	3,58	1,2	Permisif	
5	3	3	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	4	1	3	2	1	3	3	2	3	1	2	2	1	2	4,20	2,42	1,6	Demokratis	
6	3	4	1	4	4	2	4	4	1	3	5	4	3	3	5	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	3	2	5	3	3	3	3	3,33	1,58	3,4	Otoriter	
7	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	4	2	5	4	3	4	3	2	3	1	5	4	2	2	1	1	1	1,53	3,33	1,4	Permisif
8	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	5	2	4,53	1,42	2,4	Demokratis
9	1	3	2	2	5	4	3	1	2	3	2	1	2	4	2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	1	4	1	1	1	1	1	2,47	4,33	1	Permisif	
10	3	4	5	1	4	2	1	1	3	2	4	5	3	3	3	5	5	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5	2	2	1	1	1	2,93	4,42	1,4	Permisif	
11	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	5	5	4	4	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	5	5	3	4	5	3,33	1,42	4,4	Otoriter	
12	4	2	5	4	5	3	4	3	5	4	2	2	5	4	4	1	1	3	1	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3,73	1,83	1,2	Demokratis	
13	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	4	3	1	3	1	3	4,53	1,92	2,2	Demokratis	
14	5	2	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4,53	1,42	1,8	Demokratis	
15	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	3	1	3	1	4	1	1	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4,07	2,00	1	Demokratis	
16	3	3	3	5	2	3	5	4	3	4	3	4	5	4	5	2	4	2	1	3	4	4	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	3,73	2,50	1	Demokratis	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	4,87	1,58	1	Demokratis	
18	5	3	4	4	1	3	4	5	2	5	5	3	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3,80	1,00	2,4	Demokratis	
19	1	1	4	3	3	5	1	2	3	4	3	2	4	3	3	4	1	5	5	3	5	2	5	1	5	4	5	1	1	1	1	1	2,80	3,75	1	Permisif	
20	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	3	5	2	4	1	3	2	1,87	4,33	2,4	Permisif	
21	5	3	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	4	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	4,53	2,42	1	Demokratis	
22	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	4	2	1	4	2	3	2	1	3	2	2	1	2	1	1	4,80	2,08	1,4	Demokratis
23	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	5	5	3	5	4	4	3	4	1	5	5	1	1	1	1	1	1,53	4,00	1	Permisif	
24	4	2	2	2	2	1	2	5	2	2	3	2	2	2	5	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	2,53	1,42	5	Otoriter	
25	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	2	1	1	4,87	1,50	1,8	Demokratis	
26	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	5	5	3	4	4	5	3	5	5	5	3	2	1	3	1	2	1	1,93	4,33	1,8	Permisif	
27	1	2	4	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	3	5	5	5	4	1	5	4	1	5	4	5	3	3	1	2	1	1	1,93	3,75	1,6	Permisif
28	3	3	1	5	2	4	2	3	2	1	2	5	2	1	3	4	5	2	3	3	4	4	4	4	2	5	5	5	1	1	1	1	2	2,60	3,83	1,2	Permisif
29	3	1	4	2	3	5	2	5	2	5	3	2	4	2	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	5	4	4	3	5	3,20	1,25	4,2	Otoriter	
30	3	5	4	5	2	5	4	4	2	5	2	2	5	5	4	1	3	4	2	1	4	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3,87	2,17	1,4	Demokratis
31	2	4	5	5	2	5	3	5	5	3	5	5	5	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	5	2	2	4,13	1,67	2,4	Demokratis
32	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	2	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	2	2	5	3	1	1	4,53	1,83	2,4	Demokratis	
33	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	2	3	2	1	1	2	2	3	1	3	2	3	2	1	3	1	1	4,47	2,08	1,6	Demokratis	
34	5	3	4	2	5	5	5	1	5	5	4	5	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	3	3,67	1,17	2,2	Demokratis	
35	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	4,80	1,08	2	Demokratis	
36	5	5	5	3	5	1	2	4	3	5	4	5	5	5	4	1	3	4	3	1	2	1	4	2	1	3	1	1	2	2	2	2	4,07	2,17	1,8	Demokratis	
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	5,00	1,58	1,2	Demokratis	
38	4	2	2	3	2	1	3	2	1	5	1	3	3	2	1	2	5	4	5	4	3	2	3	2	4	1	4	2	3	2	2	2	2,33	3,25	2,2	Permisif	
39	3	2	2	4	1	2	3	2	1	3	2	2	2	4	5	5	3	4	4	2	4	5	4	3	5	2	3	3	3	1	1	2	2,53	3,67	2	Permisif	
40	3	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	2	1	3	2	1	1	1	4	3	1	2	1	4	1	1	1	2	4,20	1,83	1,8	Demokratis	
41	5	2	3	4	4	2	5	5	4	4	2	5	5	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	3,67	1,17	1,8	Demokratis
42	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5	2	5	5	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	4,13	1,25	1,6	Demokratis	
43	5	3	2	2	4	2	1	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	1	5	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	3,67	2,42	1,4	Demokratis	
44	4	5	5	3	4	5	1	4	4	3	2	5	5	4	2	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	5	2	3,73	1,67	2,4	Demokratis	
45	3	3	4	1	3	5	3	2	2	3	2	2	3	2	1	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	2	1	1	3	2,60	4,58	1,6	Permisif	
46	3	5	5	5	3	2	5	4	2	4	2	4	5	4	4	5	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3,80	1,42	1,6	Demokratis	
47	4	2	2	5	3	4	5	3	3	1	3	5	5	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	5	5	5	5	3,33	1,75	5	Otoriter	
48	5	2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	2	1	4	2	1	1	3	1	2	3	4	1	2	1	1	1	4,27	2,00	1,8	Demokratis	
49	5	1	5	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3,67	1,67	1	Demokratis	
50	5	3	1	4	3	3	5	4	5	5	3	4	3	5	5	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	3,87	1,42	2	Demokratis	
51	1	1	1	2	2	2	4	4	1	2	3	2	1	2	2	2																					

Lampiran 1. 12 Lembar SPSS

Usia Orang Tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	21	24.4	24.4	24.4
	26-35 Tahun	51	59.3	59.3	83.7
	36-45 Tahun	14	16.3	16.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Orang Tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/MI	2	2.3	2.3	2.3
	SMP/MTS	15	17.4	17.4	19.8
	SMA/MA	44	51.2	51.2	70.9
	Perguruan Tinggi	25	29.1	29.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	9	10.5	10.5	10.5
	Wiraswasta	13	15.1	15.1	25.6
	TNI/POLRI	3	3.5	3.5	29.1
	IRT	61	70.9	70.9	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Penghasilan Keluarga/ Bulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3.000.000/ Bulan	5	5.8	5.8	5.8
	3.000.000 - 5.000.000	42	48.8	48.8	54.7
	> 5.000.000	39	45.3	45.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Jumlah Anak Dalam Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 Anak	42	48.8	48.8	48.8
	3-4 Anak	40	46.5	46.5	95.3
	>5 Anak	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Tipe Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keluarga Inti	66	76.7	76.7	76.7
	Keluarga Besar	20	23.3	23.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	38	44.2	44.2	44.2
	Perempuan	48	55.8	55.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Usia Anak Dalam Bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36–47 bulan (Anak usia 3 tahun)	14	16.3	16.3	16.3
	48–59 bulan (Anak usia 4 tahun)	21	24.4	24.4	40.7
	60–71 bulan (Anak usia 5 tahun)	34	39.5	39.5	80.2
	72 bulan Anak usia 6 tahun	17	19.8	19.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Pola Asuh Orang Tua (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Otoriter	11	12.8	12.8	12.8
	Permisif	19	22.1	22.1	34.9
	Demokratis	56	65.1	65.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Tingkat Perkembangan Anak (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penyimpangan	1	1.2	1.2	1.2
	Meragukan	32	37.2	37.2	38.4
	Sesuai	53	61.6	61.6	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Correlations

			Pola Asuh Orang Tua (X)	Tingkat Perkembangan Anak (Y)
Spearman's rho	Pola Asuh Orang Tua (X)	Correlation Coefficient	1.000	.624***
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	86	86
	Tingkat Perkembangan Anak (Y)	Correlation Coefficient	.624***	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	86	86

Pola Asuh Orang Tua (X) * Tingkat Perkembangan Anak (Y) Crosstabulation

		Tingkat Perkembangan Anak (Y)			Total
		Penyimpangan	Meragukan	Sesual	
Pola Asuh Orang Tua (X)	Otoriter	Count	1	8	2
		% within Pola Asuh Orang Tua (X)	9.1%	72.7%	18.2%
	Permisif	Count	0	15	4
		% within Pola Asuh Orang Tua (X)	0.0%	78.9%	21.1%
	Demokratis	Count	0	9	47
		% within Pola Asuh Orang Tua (X)	0.0%	16.1%	83.9%
Total	Count	1	32	53	
	% within Pola Asuh Orang Tua (X)	1.2%	37.2%	61.6%	

Lampiran 1. 13 Dokumentasi

